DINAMIKA KOMUNIKASI PEKERJA SENI DALAM MENCIPTAKAN PRODUK AUDIO VISUAL PADA RUMAH PRODUKSI TOMATO STUDIO SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
(S.I.Kom) dalam Bidang Ilmu Komunikasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

Dewi Murjatiningsih

NIM. B06214007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	:	Dewi Murjatiningsih
NIM	:	B06214007
Prodi	:	Ilmu Komunikasi
Alamat	:	Urang Agung Rt.003 Rw. 001 Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapat gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 30 Juli 2018

METERAI TEMPEL

Yang menyatakan,

Dewi Murjatiningsih

NIM. B06214007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	Dewi Murjati Ningsih
NIM	:	B06214007
Prodi	:	Ilmu Komunikasi
Judul	:	Dinamika Komunikasi Pekerja Seni Dalam Menciptakan Produk Audio Visual Pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 9 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si

NIP. 195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dewi Murjatiningsih ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003
Penguji I

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003
Penguji II

Dr. Agoes Moh. Moefad, S.H., M.Si
NIP. 197008252005011004
Penguji III

Drs. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002
Penguji IV

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom
NIP. 197805092007101004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Murjatiningsih
NIM : B06214007
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : dewimkydhi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

DINAMIKA KOMUNIKASI PEKERJA SENI DALAM MENCIPTAKAN PRODUK AUDIO VISUAL PADA RUMAH PRODUKSI TOMATO STUDIO SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 juli 2018

Penulis

(Dewi Murjatiningsih)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dewi Murjatiningsih, B06214007, 2018. Dinamika Komunikasi Pekerja Seni dalam

Menciptakan Produk Audio Visual pada Rumah Produksi Tomato Studio

Kata Kunci: Dinamika komunikasi, Pekerja Seni, *Groupthink Theory*

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat fokus penelitian yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana Dinamika Komunikasi Pekerja Seni dalam Menciptakan Produk Audio Visual pada Rumah Produksi Tomato Studio.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk dinamika komunikasi yang terjadi diantara para pekerja seni pada rumah produksi Tomato Studio Surabaya dalam menciptakan sebuah produk audio visual untuk menjaga fokus penelitian tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai Dinamika Komunikasi Pekerja Seni dalam Menciptakan Produk Audio Visual pada Rumah Produksi Tomato Studio s, kemudian data tersebut dianalisis dengan teori berfikir kelompok *(Groupthink theory)*

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, dinamika komunikasi pekerja seni dalam menciptakan produk audio visual memiliki beberapa tahapan mulai dari tahapan praproduksi, produksi, pasca produksi hingga evaluasi. Kedinamisan komunikasi terlihat jelas hanya pada praproduksi saja. Dan terlihat statis pada tahap lainnya. Dinamika Komunikasi Pekerja Seni ini juga memiliki kecenderung terjadinya situasi *groupthink.* Namun kecenderungan tersebut tidak terlalu dominan pada kedinamisan komunikasi Pekerja Seni Tomato Studio Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR BAGAN ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penelitian Terdahulu 8
F. Definisi Konsep 15
   1. Dinamika Komunikasi 15
   2. Pekerja Seni 18
   3. Produk Audio Visual 19
   4. Rumah Produksi 20
   5. Tomato Studio 22
G. Kerangka Berfikir 23
H. Metode Penelitian 25
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25
   2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data 29
4. Tahapan Penelitian 31
5. Teknik Pengumpulan Data 35
6. Teknik Analisis Data 36
7. Teknik Keabsahan Data 39
I. Sistematika Pembahasan 41

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka 43
1. Komunikasi 43
2. Dinamika Komunikasi 49
3. Komunikasi Ide dan Media Komunikasi 58
4. Peran Media Digital dalam Perkembangan Industri Kreatif 62
B. Kajian Teoritik 65
Teori berfikir kelompok *(Groupthink Theory)*..... 65

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Profil Subyek Penelitian..... 71
1. Deskripsi Umum Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya 71
2. Visi dan Misi 73
3. Bentuk dan Pelaksanaan Proyek 73
4. Deskripsi Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian 76
B. Deskripsi Data Penelitian..... 80
1. Praproduksi 82
2. Produksi 84
3. Pasca Produksi 85
4. Evaluasi..... 86

BAB IV ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian..... 93
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 112
B. Rekomendasi 114
DAFTAR PUSTAKA 115
LAMPIRAN 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan sosial yang mempengaruhi segala aspek - aspek kehidupan, komunikasi yang merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan manusia juga mengalami perkembangan dan semakin kompleks. Baik perkembangan komunikasi sebagai ilmu (*communication as science)* maupun perkembangan komunikasi sebagai profesi atau seni (*communication is profession or art).* Banyak ilmuwan yang berpendapat bahwa komunikasi itu seperti ilmu yang berada di persimpangan jalan. Tentu itu membuat komunikasi itu sendiri akan dilalui oleh banyak orang. Ini dapat diartikan bahwa siapapun orangnya, apapun profesinya dan seperti apa latar belakang budaya lingkungannya seseorang itu akan tetap menggunakan komunikasi sebagai jalan untuk bersosialisasi dengan sekitarnya.

Hal ini mengisyaratkan bahwa komunikasi sosial itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kepentingan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan tegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.[1]Sebagai jalan untuk aktualisasi diri, terhindar dari tekanan dan tegangan hingga untuk memupuk hubungan dengan orang lain inilah kemudian mereka mulai menjalin relasi antara individu satu dengan individu lainya. Ketika itu terjadi maka dapat dikatakan mereka sedang

[1]Yoyon Mudjiono *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.1, April 2012. Hlm. 99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk sebuah kelompok. Kelompok ini nantinya akan menjadi sebuah sistem sosial dan tentu dalam pembentukannya nanti dibutuhkan adanya saling ketergantungan (*interdependence*) dan saling berhubungan (*interrelated*).

Dalam pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.[2] Proses penyampaian pesan ini dapat dilakukan secara langsung ataupun menggunakan media yang bisa berupa media rakyat yang banyak dipakai pada masyarakat zaman dahulu seperti : kentongan dan bedug. Kemudian media tradisional seperti : majalah, surat kabar, radio hingga televisi dan yang terakhir adalah media komunikasi kontenporer yang sedang berkembang pesat adalah *mass media online* yang meliputi : *newspaper online, magazine online, digital radio, digital television,* Dan *Non-mass media online* seperti *: chatting* dan *email* (komunikasi intrapersonal), *teleconverence* dan *video conference* (komunikasi kelompok), *social media online* seperti *: facebook, twitter, instagram,*dan *website*).[3]

Diantaranya berbagai macam media komunikasi yang bermunculan itu pun, maka mau tidak mau muncul lah istilah komunikasi dalam bentuk audio visual. Komunikasi dalam bentuk audio visual ini ikut populer dengan semakin banyaknya para individu khususnya di Indonesia yang mayoritasnya merupakan penggunaan internet aktif. Hal ini berdasarkan

[2]Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992) Hal 5
[3]Siswoyo, *Komunikasi 2.0:Teoritisasi dan implikasi, (*Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM), 2011) Hlm. xii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia bahwasanya jumlah pengguna internet di Indonesia menurut lembaga riset pasar e-*Marketer*, populasi *netter* Tanah Air mencapai 83,7 juta orang pada 2014.Angka yang berlaku untuk setiap orang yang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan itu mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet. Pada 2017, *e-Marketer* memperkirakan *netter* Indonesia bakal mencapai 112 juta orang, mengalahkan Jepang di peringkat ke-5 yang pertumbuhan jumlah pengguna internetnya lebih lamban. Secara keseluruhan, jumlah pengguna internet di seluruh dunia diproyeksikan bakal mencapai 3 miliar orang pada 2015. Tiga tahun setelahnya, pada 2018, diperkirakan sebanyak 3,6 miliar manusia di bumi bakal mengakses internet setidaknya sekali tiap satu bulan.[4] Dengan demikian pula maka, media komunikasi berupa audio visual ini pun semakin digemari oleh para penggiat dan para marketing bisnis sebagai media pengantar pesan pengganti media tradisional seperti Televisi dan Radio.

Audio visual sendiri adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.[5]

[4]http//:kominfo.go.id diakses pada tanggal 27 Februari 2018
[5]Ahmad Rivaidan Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009) Hlm. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggabungkan komunikasi dengan audio visual maka proses penyampaian pesan atau informasi dari sumber kapada satu penerima atau lebih dengan cara memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan atau informasi kepada penerima dengan melalui media atau aplikasi penunjangnya. Seperti media elektronik televisi, DVD player, komputer dan lain - lain yang bisa digunakan untuk memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan dan informasi tersebut. Produk dari komunikasi audio visual itu tentu merupakan pencampuran antara adegan atau gambar dengan suara atau *sound effect* yang bisa berbentuk film, animasi, bahkan parodi yang sifatnya hiburan semata maupun yang bertujuan sebagai edukasi maupun informatif, seperti iklan layanan masyarakat atau iklan komersial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, iklan sendiri merupakan berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan.[6] Tidak hanya itu, kekuatan komunikasi audio visual tentunya dapat mendramatisir isi pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak umum dengan memadukan kekuatan suara dan gambar sehingga tentu iklan tersebut akan dapat dan lebih mudah diingat oleh khalayak. Dengan begitu, iklan tersebut akan menarik untuk diperhatikan dan kadang pula menimbulkan ketertarikan untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan oleh iklan tersebut. Selain itu, bayangan produk yang diiklankan tersebut mudah diingat sekaligus melekat di benak khalayak.

[6]http//: Kbbi.web.id diakses pada tanggal 27 februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menciptakan produk audio visual yang mudah di ingat serta mampu dipahami baik isi maupun makna dari iklan tersebut tentu tidaklah mudah. Dibutuhkan seorang ahli yang mengerti kaidah dalam membangun pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat umum secara luas. Hal itupun berlaku bagi para pekerja seni dibidang audio visual khususnya, tak terkecuali rumah produksi Tomato Studio yang berada di kota Surabaya, Jawa Timur.

Rumah produksi atau biasa disebut "P*roduction house" (PH)* adalah perusahaan pembuatan rekaman video dan atau perusahaan pembuatan rekaman audio yang kegiatan utamanya untuk menciptakan rekaman acara siaran, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk keperluan lembaga penyiaran baik pemerintahan maupun swasta secara komersil. *Production House* atau Rumah Produksi tentu berbeda dengan kantor – kantor atau perusahaan yang ada pada umumnya ini disebabkan karena sistem dan tata kerjanya tidak sistematis yang berarti sangat fleksibel bergantung pada kondisi dan proyek yang sedang dikerjakan. Adapun perbedaannya antara lain: masa kerja relatif 24 jam sehari, tidak bekerja berdasarkan birokrasi, memiliki aturan luwes, demokratis, kreatif dan berpindah – pindah lokasi kerja.

Pada Rumah Produksi Tomato Studio yang biasa digunakan oleh para kreatornya dalam menciptakan suatu produk audio visual dengan citra yang melekat pada produk dengan pesan yang akan disampaikan tentu memiliki tingkat kerumitan tersendiri. Karena didalam pembentukan produk audio visual ada penggabungan antar sisi kreatif dengan citra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk itu sendiri tanpa mengubah suatu nilai makna dari sebuah pesan. Maka, hal utama dari penciptaan sebuah produk audio visual adalah bagaimana memvisualkan sebuah ide yang ada dalam fikiran tiap individu kepada rekan – rekan dalam satu tim yang tergabung dalam tim pembuatan sebuah produk audio visual agar makna yang dimaksud dapat tersampaikan ke masyarakat luas. Dari sinilah mulai muncul perdebatan, selisih paham hingga pertukaran pendapat dalam musyawarah / diskusi. Proses inilah yang kemudian disebut sebagai dinamika komunikasi dalam sebuah kelompok yaitu kelompok Pekerja Seni yang tergabung dalam Tomato Studio.

Komunikasi dalam sebuah diskusi memusatkan perhatian pada proses komunikasi dalam kelompok-kelompok kecil serta merupakan sebuah studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada interaksi individu-individu dalam kelompok. Dinamika Komunikasi yang bersifat dinamis ini pun menjadi garis penentu yang menghubungkan anggota-anggota dalam kelompok tersebut untuk memproses pesan yang mereka sampaikan maupun yang mereka terima dari anggota lain. Dari sinilah perbedaan kepentingan dan harapan para anggota yang ada di dalam kelompok sangat mungkin sekali terjadi. Mengingat anggota dari Tomato Studio terdiri atas individu yang tidak hanya berjumlah satu atau dua orang saja, melainkan lebih, hingga menimbulkan adanya dinamika komunikasi untuk pencapaian kata sepakat.

Dari sinilah peneliti mencoba menggali, bagaimana bentuk dinamika komunikasi yang terjadi dalam penyatuan ide dan penciptaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah produk audio visual yang terjadi pada sebuah rumah produksi Tomato Studio sehingga mampu mencapai kata mufakat dalam menciptakan sebuah produk audio visual yang sesuai dengan citra dan makna dari sebuah produk tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang berfokus pada kedinamisan komunikasi pekerja seni di Tomato Studio tentang :

Bagaimana dinamika komunikasi yang terjadi diantara pekerja seni pada rumah produksi Tomato Studio Surabaya dalam menciptakan sebuah produk audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk dinamika komunikasi yang terjadi diantara Pekerja Seni pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya dalam menciptakan sebuah produk audio visual

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Disiplin Ilmu Komunikasi

Menambah wawasan ilmu tentang kajian ilmu komunikasi, tentang dinamika komunikasi yang pada dasarnya subjek penelitian merupakan seniman audio visual. Dengan penelitian ini tentu akan dapat menambah kajian keilmuan baru pada Ilmu Komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Institusi UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan penelitian ini diharapkan adanya keberagaman hasil riset pengetahuan, baik itu *islamic studies*, *social*, humaniora, sains dan teknologi yang berintegrasi dengan pasar kreatif sehingga mampu menciptakan pesan melalui media modern.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu skripsi ini merujuk pada Skripsi penelitian oleh Rebekka Rismayanti, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Jogjakarta, 2013. Dengan judul *Analisis Dinamika Komunikasi Tim Kerja Public Relations Berdasarkan Groupthink Theory (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Kerja Tim Public Relations Dalam Perencanaan Event Malam Pergantian Tahun Baru 2013 Di Hotel Jayakarta Lombok).* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya keterlibatan suatu tim kerja untuk membantu *public relations* dalam membuat suatu event atau acara. Tim kerja merupakan kelompok pekerja yang berasal dari berbagai divisi yang berbeda yang berkumpul lalu mengatur dan menyelesaikan sejumlah tugas secara bersama-sama dalam menangani suatu proses dalam organisasi. Salah satu faktor penting yang dapat menjadi penentu kualitas dari sebuah tim adalah dinamika komunikasi yang terjadi di dalamnya. Dinamika komunikasi pada sebuah tim atau kelompok kecil merujuk pada interaksi tatap muka dan pertukaran informasi yang terjadi antar anggota, dalam melakukan tugas pribadi, melengkapi kebutuhan personal dan mencapai tujuan bersama.*Groupthink* merupakan teori yang dipakai sebagai acuan dasar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti dinamika komunikasi tim kerja public relations Hotel Jayakarta Lombok dalam rangka perencanaan event malam pergantian tahun baru 2013. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam agar peneliti dapat menemukan fakta-fakta yang tidak terlihat, namun dirasakan oleh anggota tim, seperti *groupthink theory* yang memang berfokus pada hal-hal yang dirasakan dan dipikirkan oleh anggota tim pada saat bekerja dan berdiskusi dengan timnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika komunikasi tim kerja public relations Hotel Jayakarta Lombok dalam rangka perencanaan event malam pergantian tahun baru 2013 mengalami adanya beberapa kondisi groupthink yang menyebabkan beberapa anggota tim lebih memilih untuk diam dibandingkan mengemukakan pendapatnya saat rapat berlangsung. Meskipun begitu, tidak semua kondisi dan gejala yang dipaparkan dalam teori terjadi saat rapat. Pada dasarnya, semua anggota tim tetap saling menjaga keutuhan tim dengan saling mengisi dan tidak ada yang mendominasi. Segala tugas yang diberikan oleh ketua tim, didiskusikan bersama, dicari jalan keluar yang terbaik dan dilaksanakan sesuai dengan tugas departemen masing-masing.

Tesis yang dilakukan oleh Tuning Miftah Nurhayanti,Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan mahasiswaSekolah Pascasarjana Penyuluhan Dan Komunikasi Pembangunan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2017 dengan judul *Dinamika Komunikasi Kelompok Ternak Mantra Dalam Komunits Csr Pln Pembangkitan Tanjung Jati B Kabupaten Jepara.*Penelitian ini berpusat pada bagaimana dinamika komunikasi kelompok ternak Mantra dalam komunitas CSR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PLN pembangkitan Tanjung Jati B dalam melakukan proses komunikasi yang dinamis baik secara internal maupun eksternal. Menjadi hal menarik disini bahwa mengapa kelompok ternak Mantra menjadi kelompok ternak yang mendapat perhatian lebih dari komunitas CSR PLN Pembangkitan Tanjung Jati B. Hal ini terbukti dengan besarnya dukungan pemerintah desa dan pihak swasta, yaitu PLN Pembangkitan Tanjung Jati B. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan data berdasarkan hasil observasi, studi mendalam dan wawancara mendalam guna menemukan jawaban atas persoalan tersebut. Dari hasil penelitian, didapatkan data bahwa organisasi ini sudah mencoba mengakomodir kebutuhan komunikasinya, dalam arti bahwa organisasi sudah memberikan ruang dan akses komunikasi pada setiap publik. Namun dalam beberapa hal, memang ada informasi yang tidak disampaikan secara terbuka. Ke depan, organisasi ini harus mampu mengemas komunikasinya untuk tidak hanya berorientasi hasil observasi, studi dokumen pada kebutuhan internal semata namun juga bagaimana agar komunikasi yang dijalankan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Lambang Setiawan, Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2016. Mengangkat judul mengenai *Dinamika Komunikasi Kelompok Seni Ketoprak "Tobong" Dalam Mempertahankan Eksistensi Kelompok.* Dengan mengulas daerah istimewa Yogyakarta sebagai kota budaya yang juga mengalami degradasi budaya. Salah satu warisan budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mulai memudar eksistensinya juga yaitu Ketoprak Tobong atau Ketoprak Tonil. Terdapat dinamika-dinamika kelompok dalam Ketoprak Tobong, akan tetapi komunikasi kelompok dalam Ketoprak Tobong dapat mempertahankan eksistensi kelompok. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi kelompok seni Ketoprak Tobong dalam mempertahankan eksistensi kelompok. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sumber sekunder. Tekhnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu komunikasi kelompok ketoprak Tobong berjalan dengan baik setiap harinya, akan tetapi tetap saja terkadang tak lepas dari sebuah konflik atau permasalahan, yang meliputi permasalahan antar pemain, dengan dalang, dengan juragan dll. Tatap muka yang terjadi setiap hari membuat kelompok seni ketoprak Tobong dapat bertahan dari dinamika yang terjadi pada kelompoknya. Apabila terjadi sebuah konflik dalam kelompok maka dapat teratasi karena rumah antar satu pemain dengan pemain lainnya sangat berdekatan. Tujuan komunikasi dari ketoprak Tobong yaitu untuk terus dapat mempertahankan eksistensi dari ketoprak Tobong, selain itu agar semua anggota dapat memberikan gagasannya untuk kemajuan dari ketoprak Tobong sendiri. Selain itu komunikasi antar pemain ketoprak Tobong dapat untuk memahami keinginan satu anggota degan anggota lainnya.

Skripsi karya Muhammad Hyqal Kevinzky, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, 2012. Dengan judul skripsi *Proses dan Dinamika*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Dalam Menghadapi Culture Shock Pada Adaptasi Mahasiswa Perantauan. (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantau di UNPAD Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses dan dinamika komunikasi mahasiswa perantauan di UNPAD Bandung dalam beradaptasi, ketika menghadapi *culture shock. Culture Shock* merupakan gejala social yang dialami oleh perantau ketika pindah dan mendiami daerah dengan *culture* budaya yang berbeda. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori besar diantaranya CAT, KAB, dan adaptasi budaya. Dengan menggunakan metode *snowball* dan *purposive* sampling dalam pemilihan informannya, penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Dalam penelitian ini kemudian, ditemukan bahwa terdapat sejumlah kecenderungan seseorang dalam beradaptasi dengan budaya asing disekitarnya yang kemudian menentukan pemilihan tipe adaptasinya agar bisa bertahan di perantauan.

Rahmah Attaymini, mahasiswa Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogjakarta, 2017. Dengan judul *Dinamika Komunikasi Tim Media Gerakan Sosial Kontemporer Dalam Mengelola Media Komunikasi (Studi Kasus pada Dinamika Komunikasi Internal Tim Media Gerakan Nusantara Mengaji dalam Pengelolaan Media Sosial Twitter Periode Mei-November 2016)* Tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika komunikasi tim media sebuah gerakan dalam mengelola media sosial, yakni Gerakan Nusantara Mengaji (selanjutnya ditulis GNM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama periode Mei-November 2016. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didapatkan dengan menganalisis karakteristik GNM, ditemukan bahwa GNM bukanlah sebuah gerakan politik dari partai tertentu hal ini terlihat dari bagaimana dinamika komunikasi internal, gerakan ini murni terbentuk atas dasar kondisi bangsa Indonesia yang krisis dalam nilai spiritual. GNM adalah sebuah gerakan sosial kontemporer yang memanfaatkan sebaik mungkin penggunaan media online dan media sosial sebagai sarana untuk mempublikasikan diri dan bertahan ditengah maraknya gerakan sejenis ini. Pola komunikasi yang ditawarkan seperti: *allucution, consultation, registration* dan *conversation* dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakan gerakan ini sesuai dengan penggunaan media sosialnya dan dapat menjadi standar pola komunikasi yang baik dalam pengelolaan media sosial gerakan lainnya. Dalam pengelolaan media sosialnya sendiri tim media GNM telah berhasil menempatkan perencanaan terkait konten media sosialnya dengan tidak mencampuradukkan peran aktor politik atau intervensi politik dibalik terbentuknya gerakan, melakukan pelaksanaan dan terakhir tim media GNM tidak lupa melakukan evaluasi berkala guna mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang dilakukan dalam mengelola media sosialnya.

Brigitta Restu Kriswindarsih, Mahasiswa Program S2 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mada 2016 dengan judul *Dinamika Interaksi Komunikasi Organisasi Pegawai Administrasi Rumah Sakit Panti Rapih (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Organisasi Pegawai Administrasi pada Bagian Pengelola Pelayan Kesehatan Bulan Juni 2016).* Tesis ini berfokus pada interaksi komunikasi organisasi memiliki dinamika tersendiri. Setiap anggota memiliki kemampuan dan cara komunikasi yang berbeda. Komunikasi organisasi pada dasarnya adalah sebuah jaringan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menjadi penting bagi organisasi karena sangat berpengaruh pada setiap perusahaan. Komunikasi interpersonal yang baik akan membantu bisnis untuk membangun stabilitas jangka panjang yang besar. Komunikasi interpersonal yang baik antara karyawan dapat mengurangi kesalahpahaman sedangkan komunikasi yang buruk memungkinkan situasi dimana terjadi kesalahan yang tidak disengaja dapat terjadi dan merupakan masalah komunikasi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pegawai administrasi departemen sumber daya manusia, peneliti menemukan beberapa masalah dimana komunikasi interpersonal adalah tepat untuk diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika interaksi komunikasi interpersonal pegawai administrasi departemen sumber daya manusia di Panti rumah sakit.. Teori-teori yang digunakan teori komunikasi organisasi dan komunikasi interpersonal. Peneliti menerapkan penelitian studi kasus sebagai metode. Peneliti mempresentasikan hasil dalam bentuk narasi. Hasil penelitian ini adalah tentang perkembangan organisasi, kendala selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses berkomunikasi, resolusi konflik diantara pegawai, dukungan interpersonal komunikasi dan lima strategi yang digunakan oleh pegawai untuk mendukung komunikasi interpersonal mereka.

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok atau inti dari sebuah penelitian dari suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari jumlah fakta atau tanda-tanda yang muncul. Konsep dalam penelitian ini di tentukan oleh batas permasalahan dan ruang lingkup, dengan harapan didalam permasalahan tersebut tidak terjadi salah pengertian atau salah pemahaman dan persepsi yang tetap mengacau pada tata aturan penelitian.

Dalam rangka melakukan kajian terkait Dinamika Komunikasi Pekerja Seni dalam menciptakan Produk Audio Visual Pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya maka peneliti menggunakan beberapa landasan teori sebagai berikut:

1. Dinamika Komunikasi

   Dinamika lebih mengarah pada suatu aktivitas yang menunjukkan adanya pergerakan. Dinamika komunikasi pada sebuah kelompok didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan ketika dua atau lebih orang menyampaikan pesan secara tatap muka dan mereka menyadari keberadaan anggota lain di dalam kelompok serta adanya kesamaan kepentingan yang dinyatakan sebagai tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama

   Menurut Slamet Santoso dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara timbal balik. Jadi, dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.[7]

Interaksi yang melibatkan satu individu dengan yang lain dalam penyampaian pesan yang terjadi pada kelompok, akan memungkinkan adanya kohesi yang diupayakan dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Dari adanya interaksi dan pertukaran pesan yang terjadi dalam kelompok tersebut, juga dapat dilihat adanya pergerakan pesan yang berpindah dari satu pihak ke pihak lainnya sehingga membentuk sebuah pola atau jaringan *(networks).* Jaringan dalam kelompok menjelaskan garis-garis yang terbuka dalam arus pesan yang disampaikan. Pergerakan arus pesan yang menghasilkan garis-garis yang menentukan pola dari komunikasi dalam sebuah kelompok diteliti oleh Bavelas dan Leavitt, bahwa terdapat macam-macam pola dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi dalam sebuah kelompok, yaitu :

a. Pola *Circle*

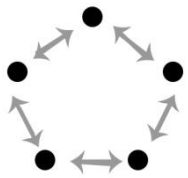

Gambar 1.1 Pola *Circle*

[7] Slamet Santoso,*Dinamika Kelompok*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) Hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pola ini, digambarkan adanya proses siklus dalam pemindahan pesan. Pola ini menghasilkan tingkat kepuasan kelompok yang tinggi, karena tidak ada satu orang yang menjadi dominan dalam arus pesan yang berjalan.

b. Pola *Chain*

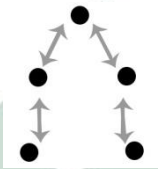

Gambar 1.2. Pola *Chain*

Pola ini menggambarkan adanya satu titik sentral atas keseluruhan arus pesan. Seperti sebuah rantai, perintah secara kaku dikendalikan oleh satu komando yang membawahi beberapa jaringan di struktur bawahannya berturut-turut.

c. Pola Y

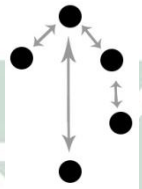

Gambar 1.3. Pola Y

Pola Y hampir memiliki karakteristik yang sama dengan pola *chain*, yang dikomando oleh satu titik sentral, namun dalam pola ini terdapat perbedaan pada adanya satu arus yang masih menjadi posisi peripheral, sehingga menunjukkan semangat juang yang masih rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pola *Wheel*

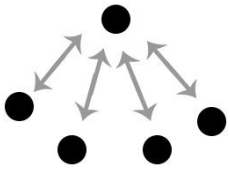

Gambar 1.4. Pola *Wheel*

Dalam pola ini, komunikasi berjalan bergantung pada pimpinan yang bertindak selaku pemimpin yang sentral bagi seluruh anggota yang langsung berada di bawah kepemimpinannya. Pemimpin menjadi yang terdepan dalam setiap keputusan di kelompok.

e. Pola *All-Channel*

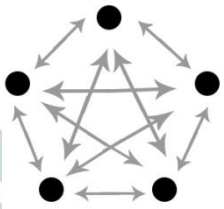

Gambar 5. Pola *All Channel*

Pola jaringan komunikasi ini memungkinkan seluruh anggota kelompok untuk berkomunikasi secara aktif dari satu anggota kepada anggota lainnya tanpa adanya pengecualian[8]

2. Pekerja Seni

Pekerja seni / seniman adalah istilah subyektif yang merujuk kepada seseorang yang kreatif, atau inovatif, atau mahir dalam bidang seni. Penggunaan yang paling kerap adalah untuk

[8]Robbins SP, dan Judge, *prilaku organisasi buku 2*, (Jakarta: Salemba, 2002) Hlm.153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebut orang-orang yang menciptakan karya seni, seperti lukisan, patung, seni peran, seni tari, sastra, film dan musik. Seniman menggunakan imajinasi dan bakatnya untuk menciptakan karya dengan nilai estetik. Ahli sejarah seni dan kritikus seni mendefinisikan seniman sebagai seseorang yang menghasilkan seni dalam batas-batas yang diakui.

3. Produk Audio Visual

Audio visual merujuk kepada penggunaan komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual), dibutuhkan beberapa peralatan untuk dapat menyajikan hal ini. Film dan program televisi adalah beberapa contoh dari penyajian audio visual ini. Presentasi bisnis, sekolah, perkuliahan, atau berbagai macam presentasi lainnya seringkali disampaikan secara audiovisual. Dalam penyampaiannya penyampai presentasi menyampaikan informasi melalui audio dengan berbicara, dan memperjelas informasi dari pembicaraannya tersebut dengan menampilkan berbagai macam gambar yang dimunculkan di dalam layar menggunakan proyektor yang tersambung dengan perangkat komputer pribadi, atau bahkan penyampai presentasi sering menampilkan video (audio visual) di dalam presentasinya. Sedangkan produk audio visual terdiri dari 2 jenis yakni *Electronic News Gathering* yang merupakan produksi dengan menggunakan peralatan sederhana dengan jumlah crew sedikit dan biaya yang dibutuhkan pun kecil. Biasanya digunakan untuk produksi program berita dan dokumenter dan seiring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya sitem pada rumah produksi menggunakan sistem ini. dan *Electronic Field Production* yang merupakan produksi dengan menggunakan peralatan yang kompleks dengan jumlah crew yang banyak dan biaya yang dibutuhkan besar.

4. Rumah Produksi

Rumah produksi atau biasa disebut "P*roduction house" (PH)*adalah perusahaan pembuatan rekaman video dan atau perusahaan pembuatan rekaman audio yang kegiatan utamanya membuat rekaman acara siaran, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk keperluan lembaga penyiaran. Rumah produksi atau yang biasa disebut dengan "*Production house" (PH)* adalah Sebuah badan usaha yang mempunyai organisasi dan keahlian dalam memproduksi program-program audio dan audiovisual untuk disajikan kepada khalayak, sasarannya baik secara langsung maupun melalui *broadcasting house*. PH juga mengelola informasi gerak atau statis dimana informasi yg didapat bersumber dari manusia ataupun peristiwa yg ada. Rumah produksi (PH) menurut jenisnya terbagi menjadi

a. *PH Agency*

Merupakan sebuah rumah produksi yang sebagian besar kegiatannya tidak memproduksi suatu program secara langsung, melainkan melalui rumah produksi lain atau dengan kata lain ia disini hanya sebagai perantara. Walaupun ia melakukan kontrak dengan stasiun televisi, namun ia tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat sendiri produk yang dijualnya. Selain itu PH ini terkadang juga menjadi satu atau sebagai bagian dalam perusahaan periklanan, dimana untuk iklan yang akan tayang sebagai sponsor suatu paket program acara biasanya dapat tayang melalui PH ini.

b. PH Produksi

PH Produksi merupakan sebuah rumah produksi yang kegiatan sehari-harinya yang utama adalah memproduksi suatu program baik untuk acara televisi, film layar lebar, profil perusahaan, video klip, maupun iklan media elektronik yang kegiatannya dimulai dari perencanaan, *shooting*, *editing* sampai dengan pemasaran produk. Kegiatan PH produksi yang lain yakni menyewakan alat-alat untuk memproduksi progam acara (seperti kamera, mesin genset, *lighting* bahkan beberapa pekerja atau *crew*) dan menyediakan atau menyewakan tempat untuk penyelesaian produksi atas suatu program acara seperti ruangan editing dan studio. Kontrak PH Produksi tidak hanya kepada stasiun televisi saja, tapi bisa juga dengan pihak lain atau bahkan independen. Contoh kontrak yang terjadi dengan stasiun yakni diantaranya atas sinetron, film televisi, kuis, talk show dsb. Contoh kontrak yang terjadi dengan pihak lain contohnya dengan PH *Agency*, perusahaan, departeman dan lain sebagainya. Serta contoh independen yakni atas produksi film layar lebar. PH produksi ini dalam perkembangannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternyata juga memunculkan jenis baru yang memiliki spesifikasi tersendiri lagi, yakni PH Produksi Inhouse. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi sebelumnya pada pertanyaan pertama. Yang membedakan ini dari PH yang lainnya terletak pada produk yang diproduksi oleh In house, adalah produk yang sebenarnya adalah keseluruhan mata acara yang dibutuhkan oleh stasiun televisi dimana PH Inhouse itu berada. Dengan kata lain penghasilan yang didapatkannya adalah penghasilan stasiun televisi juga dan biaya yang dikeluarkan atas produksi tersebut adalah biaya stasiun televisi tersebut juga.[9]

5. Tomato Studio

Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya didirikan pada tahun 2004, yang diprakarsai oleh Lalang Widjanarko, S.Ikom sebagai pemilik tunggal dari rumah produki Tomato Studio Surabaya. Komitmen dari Tomato Studio sendiri adalah memberikan pelayanan jasa di bidang audio visual yang memiliki unsur sederhana namun memiliki kualitas premium dengan harga yang kompetitif dan relatif terjangkau. Selama ini Tomato Studio telah berpengalaman dalam melayani pelanggan secara lokal maupun inter-lokal di beberapa daerah di Indonesia, diantaranya: Lombok, Ambon, Makkasar, Denpasar, Jakarta, Bandung, Bogor, Surabaya, Sidoarjo,

[9] Wahana Komputer. *Video Editing dan Video Production* (Jakarta : PT. Elex Media Koputindo, 2008) Hlm. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kediri, Malang, Lamongan, dan Gresik. Pengguna jasa dari Tomato Studio sendiri bisa dari perorangan maupun badan usaha berbentuk perusahaan. Dengan dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas dan ahli dibidangnya, Tomato Studio terus mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan karya audio visual yang kreatif serta selalu berusaha untuk meregenerasi baik dari segi ide kreatif maupun dari sumber daya manusia, demi mendapatkan hasil maksimal dan kepuasan dari pengguna jasa rumah produksi Tomato Studio Surabaya.

G. Kerangka Berfikir

Pengambaran kerangka berfikir "Dinamika Komunikasi Pekerja Seni Dalam Menciptakan Produk Audio Visual Pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya" sebagai berikut :

Dalam skema alur penelitian ini, komunikasi yang terjalin pada para Pekerja Seni sering menimbulkan banyak perdebatan. Hasil olah ide pada fikiran masing – masing individu diutarakan dalam suatu forum diskusi yang biasa disebut *brainstorming.* Sehingga penyatuan ide dan makna dapat terwujud dalam sebuah visualisasi konsep dengan makna yang dapat dicerna oleh masyarakat sosial yang heterogen. Berdasarkan fenomena tentang bagaimana bentuk dinamika komunikasi yang terjalin oleh para pekerja seni dalam menciptakan sebuah produk audio visual yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Jenis penelitian yang dipilih adalah etnografi karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etnografi adalah salah satu dari sekian metode penelitian bidang komunikasi yang beranjak dari paradigma *interpretative* atau konstruktivis. Metode ini mengkhususkan diri pada kajian mengenai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur. Pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayannya

Sifat akan memunculkan berbagai bentukan sifat – sifat diantaranya sifat mementingkan diri sendiri, sifat berdebat dan sifat cemas. Fenomena tentang Pekerjan Seni berkomunikasi dalam forum diskusi dengan dipengaruhi berbagai sifat yang berbeda sehingga para anggota dalam kelompok Pekerja Seni ini juga berkomunikasi dengan mode berfikir kelompok (*groupthink)* yang sifatnya kohesif (terpadu), ketika usaha-usaha keras yang dilakukan anggota-anggota kelompok untuk mencapai kata mufakat (kebulatan suara) dalam menciptakan produk audio visual pada Tomato Studio Surabaya, nantinya akan di peroleh data mengenai bagaimana pergerakan komunikasi, hingga interaksi serta proses komunikasi yang terjalin diantara pekerja seni pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya dalam menciptakan sebuah produk audio visual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan dalam skema :

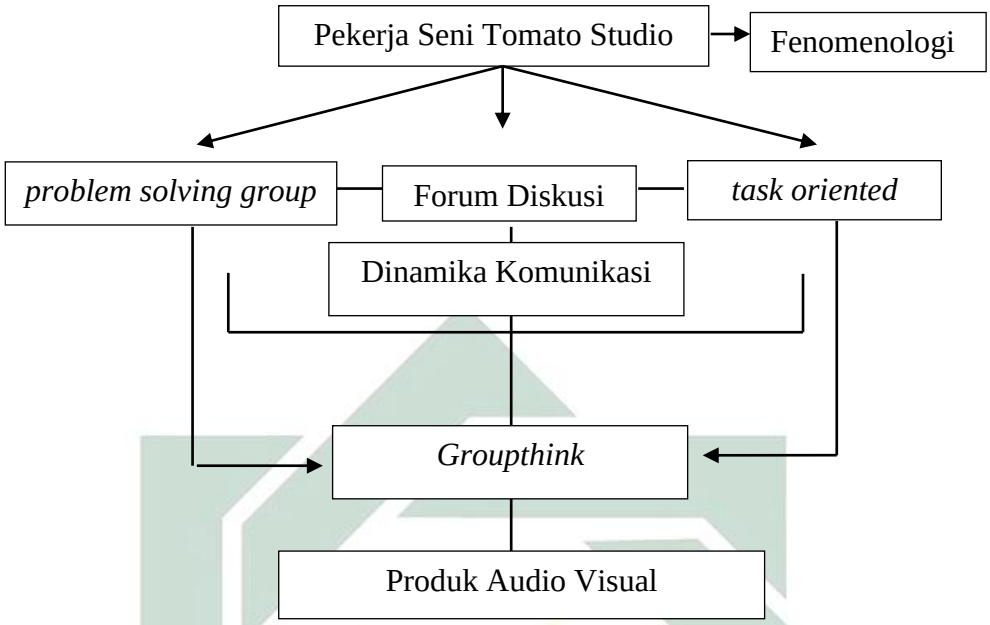

Bagan 1.1 Ilustrasi kerangka teori Dinamika Komunikasi Pekerja Seni

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

a. Pendekatan Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Adapun penelitian kualitatif sendiri merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami.[10] Berarti penelitian ini untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami serta menyajikan data naratif - deskriptif. Penelitian bersifat naratif - deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka[11] Penelitian kualitatif, merupakan pengumpulan data dari suatu latar alamiah, dengan menggunakan

[10] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, KuantitatifEdisi Ketiga*,(Yogyakarata: Pustaka Pelajar,2009), Hlm. 4
[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), Hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode alamiah, dilakukan oleh peneliti yang tertarik dengan alamiah.[12]

Penelitian kualitatif bergantung Konteks Penelitian dari informan, dengan melalui wawancara tidak terstruktur. Melalui wawancara inilah seseorang peneliti dituntut secara aktif berinteraksi secara pribadi sesuai dengan intuisinya, memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan, melakukan pengamatan. Informan diberi kesempatan mengemukakan gagasan, persepsinya, hingga diberi kesempatan ikut serta dalam menganalisa data. Dalam Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif karena penelitian ini berdasarkan pada sebuah fenomena yang nyata yang di sajikan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi maupun pengalaman pribadi peneliti tentang keadaan rumah produksi yang dideskripsikan dalam penelitian ini.

Penganalisaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menjelaskan melalui kata-kata (naratif – deskriptif) mengenai dinamika komunikasi dari para pekerja seni dalam menciptakan produk audio visual pada rumah produksi Tomato Studio Surabaya.

b. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dimana studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta

[12] Ibid Hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maknanya. Secara harfiah, fenomenologi adalah suatu studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Namun, fokus perhatian pada fenomenologi lebih luas dari hanya fenomena, yaitu pengalaman sadar dari sudut pandang yang pertama (yang mengalami sesuatu secara langsung).[13] Dalam penerapanya di penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi agar hasil yang ingin diperoleh peneliti lebih sempurna mengingat pendekatan fenomenologi adalah pendekatan pengalaman sadar seseorang yang mengalami secara langsung seperti dinamika komunikasi yang terjalin dalam forum diskusi rumah produksi Tomato Studio dalam menciptakan produk audio visual.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek penelitian

Subyek penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Subjek dipilih oleh peneliti dan dianggap memiliki kapasitas untuk menjawab dan memberikan informasi dan data kepada peneliti yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian, karena subjek pada hakikatnya adalah sasaran penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah para Pekerja Seni yang bekerja pada rumah produksi Tomato Studio Surabaya. Dimana

[13]Elis Lestari Pambayun. *One Stop Qualitative research metodology in communication* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2013), Hlm 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka merupakan individu – individu yang terlibat langsung dalam proses penciptaan produk audio visual. Hal ini Pekerja Seni pada rumah produksi Tomato Studio Surabaya dijadikan informan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini teknik sampling bersifat *purposive*. Sampel ini tidak mewakili populasi dengan dikaitkan pada generalisasi, tetapi lebih mewakili informasi untuk memperoleh kedalaman studi sesuai konteks penelitian. Melihat dari jenis data dan jenis penelitian serta tujuan penelitian yang ingin dicari dan diketahui oleh peneliti, maka peneliti menyiapkan sasaran penelitian (informan), yaitu:

1) Pekerja Seni yang telah bekerja di atas 5 tahun
2) Pekerja Seni yang telah bekerja dibawah 5 tahun

b. Objek Penelitian.

Objek merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Ada beberapa persoalan yang perlu untuk kita pahami supaya dapat menentukan serta menyusun objek penelitian di dalam metode penelitian dengan baik yaitu berhubungan dengan apa itu objek penelitian di dalam penelitian kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah Dinamika Komunikasi Pekerja Seni Dalam Menciptakan Produk Audio Visual Pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya yang terletak di Gayungan Residence Blok B Nomor 21 Gayungan PTT Surabaya. Lokasi penelitian ini diambil karena subjek penelitian adalah Pekerja Seni pada rumah produksi Tomato Studio dimana lokasi dari rumah produksi Tomato Studio berada di Gayungan Residence Blok B Nomor 21 Gayungan PTT Surabaya. Objek penelitian rumah produksi Tomato Studio Surabaya yang letaknya juga dalam perumahan Gayungan Residence. Tidak ada alasan khusus dalam pemilihan lokasi penelitian, karena mengikuti konteks penelitian yang meneliti tentang komunikasi Pekerja Seni dalam menciptakan produk audio visual pada rumah produksi Tomato Studio Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data.

a. Data Primer.

Data primer adalah data utama sebuah penelitian dalam hal ini data asli (tidak ada perantara) yang di kumpulkan peneliti untuk menjawab fokus penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan[14] bisa berupa hasil dari wawancara informan yang ada pada para pekerja yang terkait dengan rumah produksi Tomato

[14] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikas*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006). Hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studio Surabaya pada observasi di lapangan. Dalam hal ini yang dijadikan dara primer adalah data mengenai komunikasi Pekerja Seni sesuai dengan konteks penelitian.

b. Data Sekunder.

Data Sekunder adalah data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung dan bertujuan untuk mendukung data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumbertangan kedua atau ketiga[15]. Data ini dikumpulkan peneliti melalui buku-buku serta kajian pustaka dan melalui referensi di internet.

Dalam penelitian ini data sekunder bisa didapatkan dari kajian pustaka tentang skripsi atau jurnal tentang komunikasi pekerja seni, bisa juga diambil dari studi pendahuluan penelitian terdahulu dan juga buku-buku yang mendukung mengenai konteks penelitian yaitu dinamika komunikasi Pekerja Seni.

c. Sumber Data.

Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dan diolah[16]. Orang - orang yang terlibat dalam subjek penelitian dalam hal ini informan yang memberikan informasi yang konkrit dan nyata sesuatu konteks penelitian.

[15] Mukhtar, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif, (Jakarta : referensi, 2013)
[16] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format kuantitatif dan kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press 2001) Hlm. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahapan Penelitian.

Dalam penelitian ini, ada 3 tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data.

a. Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik itu konsep penelitian serta perlengkapan penelitian yang di butuhkan pada saat penelitian di lapangan. Diantaranya langkah-langkah yang di lakukan peneliti pada saat pra lapangan adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian), meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisi data serta teknik keabsaan data.
2) Memilih lapangan (lokasi penelitian) dari rancangan penelitian maka akan di temukan lokasi yang tepat sesuai konteks penelitian, dalam hal penelitian ini peneliti mengambil judul ”Dinamika Komunikasi Pekerja Seni Dalam Menciptakan Produk Audio Visual Pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya” dari judul ini lokasi yang cocok adalah Rumah Produksi tersebut yakni Tomato Studio Surabaya yang beralamat di Gayungan residence Blok B Nomor 21 Gayungan PTT Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menilai lokasi penelitian, melihat bagaimana kondisi lapangan yang di gunakan untuk penelitian dan menyiapkan format pertanyaan wawancara yang akan di ajukan kepada informan. Dalam penelitian ini konteks penelitiannya ada dinamika komunikasi Pekerja Seni rumah produksi Tomato Studio Surabaya, jadi peneliti menilai bagaimana kondisi saat mereka berkumpul untuk mendiskusikan konsep ide sebuah proyek audio visual sehingga menjelma menjadi suatu produk nyata. Dengan melihat kondisi tersebut dapat ditentukan pertanyaan yang akan diajukan pada wawancara.
4) Memilih dan memanfaatkan informan, berdasarkan konteks penelitian disini informan harus suka relawan memberikan informasi yang rinci dan informan harus memiliki pengalaman sesuai dengan konteks penelitian. Dari berbagai kriteria informan peneliti memilih informan yaitu para pekerja yang telah bekerja diatas lima tahun dan para pekerja yang bekerja dibawah lima tahun. Agar dapat ditarik kesimpulan apakah lama bekerja juga mempengaruhi para pekerja dalam berkomunikasi.
5) Menyiapkan perlengkapan, hal ini bisa meliputi izin penelitian dan juga perlengkapan kecil yang di gunakan pada saat wawancara. Dalam penelitian Izin diperlukan jika ada informan yang memerlukan izin dalam proses wawancaranya serta menyangkut lokasi yang digunakan untuk penelitian. Perlengkapan kecil bisa meliputi kamera, rekaman suara, buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan dan lain-lain sesuai kebutuhan wawancara kepada informan.

6) Etika penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian karena jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bisa menjaga etikanya maka bisa berpengaruh terhadap instansi yang dibawa oleh peneliti dan juga menghambat proses berjalanya penelitian yang terkait.

c. Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap ini lebih difokuskan pada pencarian dan pengumpulan data di lapangan, serta mengamati segala bentuk aktivitas pada lokasi penelitian. Pada tahap ini bisa juga di lakukan menulis catatan kecil pada saat di lapangan serta rekaman suara maupun gambar, ini berguna untuk mengingat akan informasi dan data-data agar tidak mudah hilang. Diantara langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan adalah :

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri.

Pada tahap ini seorang peneliti harus paham seperti apa lokasi yang akan digunakan untuk penelitian dan seorang peneliti harus tahu bagaimana menempatkan dirinya pada saat penelitian, agar terjalin hubungan yang baik dengan informan[17]. Pada tahap ini juga seorang peneliti harus mempersiapkan diri baik fisik maupun mental pada saat menjalani penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti harus mengerti keadaan

[17] M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 150-151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah produksi Tomato Studio Surabaya dan bagaimana keadaan informannya agar mendapat hasil penelitian sesuai konteks yang diteliti. Peneliti juga harus memiliki persiapan diri seperti kesehatan, fisik dan mental pada saat mengerjakan penelitian.

2) Memasuki Lapangan.

Pada tahap ini peneliti harus menjalin hubungan keakraban dengan subjek informan, sehingga dalam pengambilan data wawancara informan menjadi sukarela menjawab dan memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Apabila bahasa informan dengan peneliti berbeda, peneliti harus mempelajari bahasa informan dan juga harus mengerti situasi informan tersebut. Dalam tahap ini peneliti harus menjalin hubungan akrab dengan para pekerja seni pada Tomato Studio agar pada saat wawancara dapat terjalin keakraban sehingga tidak ada rasa canggung ketika memberikan informasi tentang pandangannya mengenai komunikasi mereka.

d. Penulisan Laporan.

Tahap ini adalah tahap akhir dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian melalui suatu laporan. Pada tahap ini perlu diperhatikan keabsaan data tentang komunikasi Pekerja Seni dari mulai fokus penelitian sampai dengan analisis data dan juga harus menunjang sistematika penulisan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data.

a. Wawancara secara mendalam.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud mengambil informasi tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti selaku interviewer dengan informan yang menjadi subjek penelitian yang memberikan jawaban atas pentanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini wawancara kepada informan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang komunikasi Pekerja Seni pada rumah produksi Tomato Studio serta wawancara ini juga di gunakan untuk mendukung data observasi yang di lakukan di lokasi penelitian.

b. Pengamatan Terlibat.

Observasi adalah pengamatan yang di lakukan sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang yang diteliti. Dalam teknik ini peneliti memperoleh data tentang bagaimana fenomena tentang komunikasi para pekerja seni sesuai dengan lamanya mereka bekerja apakah ada perbedaan antara pengalaman yang telah lama bekerja dengan komunikasi para pekerja seni yang baru bergabung.

c. Dokumentasi Data Primer.

Dokumentasi Data Primer yaitu proses melihat kembali data-data yang telah diperoleh dari penelitian merupakan segala bentuk informasi yang berhubungan dengan konteks penelitian. Data ini sebagai penunjang data wawancara dan observasi. Data primer yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa dokumentasi seperti foto, video, rekaman suara, bentuk tertulis wawancara serta dokumentasi penunjang lainnya.

6. Teknik Analisis Data.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Data yang terhimpun dari kegiatan pengumpulan data mungkin terlalu sedikit jumlahnya, mungkin juga terlalu besar. Walaupun telah mencukupi jumlahnya, data atau informasi harus diolah atau diproses agar menjadi informasi bermakna.[18]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada Pekerja Seni mengenai cara mereka berkomunikasi saat diskusi tentang penciptaan produk audio visual. Dari sanalah dapatan data mengenai interaksi komunikasi Pekerja Seni tersebut. Pengumpulan data ini tidak hanya dari wawancara kepada Para Pekerja seni di Tomato Studio melainkan didapatkan dari observasi dan pengalaman saat berada pada situasi yang sama dengan subyek penelitian.

[18] Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), Hlm. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

Dalam penelitian ini reduksi data adalah memilih data dari wawancara tentang komunikasi pekerja seni dalam menciptakan produk audio visual pada Tomato Studio Surabaya, setelah memilih data kemudian menyederhanakan informasi bagaimana bentuk interaksi yang terjalin dan terbentuk serta digabungkan dengan data observasi lapangan.

c. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Dalam penelitian ini display data peneliti mendeskripsikan data yang didapat dari wawancara dengan informan baik itu bagaimana bentuk interaksi dan sifat – sifat yang timbul saat diskusi penciptaan produk audio visual ini dideskripsikan secara naratif[19]

[19] Mile danHuberman, *Analisa Data Kualitatif, (*Jakarta: UI Press, 2006)Hlm. 20-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan.Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.[20]

Dalam penelitian ini yang di maksud verifikasi data dan penegasan kesimpulan yaitu setelah data mengenai seperti apa dinamika komunikasi Pekerja Seni kemudian dideskripsikan lalu setelahnya ditarik kesimpulan dibagian manakah kedinamisan komunikasi pekerja seni dalam menciptakan produk audio visual terjadi, apabila dirasa kurang kuat kesimpulannya barulah diinterprestasikan tentang data wawancara maupun observasi terhadap forum diskusi di Tomato Studio.

7. Teknik Keabsahan Data.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan,

[20]Sugiyono, *MemahamiPenelitianKualitatif, (*Bandung: Alfabeta, 2009)Hlm. 92-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.[21]Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah "subjek dari mana data dapat diperoleh". Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.[22]

Dalam penelitian ini triangulasi terletak pada menguji keabsahan data dari informan, pada penelitian ini Pekerja Seni.

[21] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 175
[22]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif*), (Jakart a: GP. Press, 2009), Hlm. 230-231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan membandingkan hasil wawancara dengan studi dokumen yang di dapatkan peneliti melalui observasi di lokasi penelitian maupun dokumentasi pada saat wawancara sehingga kemurnian hasil komunikasi pekerja seni pada Tomato Studio terjamin keabsahan datanya.

b. Distorsi

Distorsi untuk menguji keabsahan data selain triangulasi, Distorsi dapat berasal dari informan.Banyak diantaranya terjadi tanpa sengaja. Ketidaksengajaan tersebut mungkin terjadi karena beberapa hal seperti distorsi retrospektif dan cara pemilihan dengan salah mengajukan pertanyaan dan tentunya juga jawaban yang diperoleh dan motivasi informan untuk menjawab, misalnya keinginan untuk menyenangkan peneliti, atau sebaliknya tidak termotivasi untuk memuaskan secara penuh kepedulian peneliti.

Penelitian ini apabila terjadi distorsi, seperti informan yang berbohong tentang bagaimana mereka berkomunikasi misalnya mereka mengatakan ada perbedaan pendapat dan mereka berbicara pada saat wawancara itu bahwa tidak pernah terjadi perbedaan pendapat, disinilah peran peneliti untuk mencari tahu apakah distorsi itu sengaja dilakukan atau tidak sengaja. Denzim (1978) membedakan empat macam trianggulasi sebagi teknik pemeriksaaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori. Dalam hal ini triangulasi dengan teori sebagai penjelasan banding (rival explanation)[23]

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dirancang dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka berpikir, subjek objek dan lokasi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teoritis

Dalam bab ini berisi tentang kerangka teoritis yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritis, dimana peneliti menentukan teori apa yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teori berpikir kelompok (*grupthink theory*) milik Irvin L Janis.

BAB III: Penyajian Data

Bab ini membahas tentang deskripsi subjek, objek dan lokasi penelitian mengenai gambaran singkat tentang bagaimana komunikasi pekerja seni Tomato Studio dalam suatu forum diskusi saat menciptakan produk audio visual sehingga nanti terdapat penyajian data mengenai komunikasi pekerja seni.

[23] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 175 - 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: Analisis data

Bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan itu dengan teori.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi terbagi atas dua pengertian, yakni pengertian komunikasi secara umum dan secara paradigma. Pengertian komunikasi jika di tinjau dari perspektif umum bisa dikata seperti individu – individu yang hidup bermasyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain. Karena berhubungan, menimbulkan interaksi social maka terjadinya interaksi sosial juga disebabkan interkomunikasi.

Komuniksi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi yakni pengertian komunikasi secara *etimologis* dan *terminologis*. Pengertian secara *etimologis* atau menurut asal katanya komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*.[24] Perkataan *communis* dalam pembahasan kita ini sama sekali tidak ada kaitanya dengan partai komunis yang sering sekali dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah

[24] Onong Uchiana Efendy. *Dinamika Komunikasi. (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2004). Hlm 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.

Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang – orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi sedang berlangsung. Dengan lain perkara, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara orang – orang itu tidak komunikatif.

Namun secara *terminologis* komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang terhadap prang lain. Dari pengertian ini jelas komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyataan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication,* yang sering kali pula disebut komunikasi sosial. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antar manusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya terjadi pada manusia – manusia yang bermasyarakat. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalinnya. Dari pengertian diatas, komunikasi yang dibahas disini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak termasuk komunikasi hewan, komunikasi *transcendental*,dan komunikasi fisik.

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu yakni secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi atau film maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan sebagainya. Jadi komunikasi dalam pengertian paradigmatis bersifat intensional, mengandung tujuan karena itu harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung pada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran.

Mengenai pengertian komuniksi secara paradigmatis ini banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, tapi dari sekian banyak definisi itu dapat disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hakiki, yaitu komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh sesorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, prilaku baik secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

b. Bentuk – Bentuk Komunikasi

Berdasarkan jumlah komunikan yang dihadapi komunikator, komunikasi tatap muka diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu komunikasi antar pesona dan komunikasi kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah seorang komunikator dengan seorang komunikan yang saling berinteraksi. Setelah komunikasi berjalan maka akan menimbulkan suatu proses berfikir yang akan dilakukan oleh komunikan. Dia menyampaikan pesan pada dirinya sendiri apakah ia menerima atau menolak, dan disinilah komunikasi pada diri sendiri akan berlaku (proses berfikir). boleh juga dikatakan ia akan mengadakan selektifitas terhadap pesan yang disampaikan, dan dalam proses ini ia tidak dipengaruhi pihak lain (komunikasi dengan diri) ataupun proses – proses berfikir khusus menimbang untung dan rugi pesan yang disampaikan komunikator.[25] Disisi lain Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau prilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat menyakinkan komunikasi ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas – luasnya.[26]

[25] Astrid s. Susanto. *Komunikasi dalam teori dan praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1974) Hlm 7
[26] Onong Uchiana Efendy. *Dinamika Komunikasi. (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2004). Hlm 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui sebelumnya, seperti berbagai informasi, peliharaan diri, pemecahan masalah, yang anggota – anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota kelompok lainya.[27] Sama dengan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok pun menimbulkan arus balik langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat sedang berkomunikasi sehingga, apabila disadari komunikasinya kurang atau tidak berhasil, ia dapat segera merubah gayanya.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah kelompok. Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Dasar pengklasifikasian bukan jumlah yang dihitung secara matematis, melainkan kesempatan komunikan dalam menyampaikan tanggapanya. Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil (*small communication group)* apabila situasi komunikasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi intrapersona dengan setiap komunikan. Dengan lain perkataan, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Dibandingkan dengan komunikasi interpersonal,

[27] Riyono Pratikno. *Berbagai aspek komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1987) Hlm 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi kelompok kecil kurang efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan prilaku komunikan, karena diri tiap komunikan tidak mungkin dikuasai seperti halnya pada komunikan komunikasi interpersonal. Dibandingkan dengan komunikasi kelompok besar, komunikasi kelompok kecil lebih bersifat rasional. Ketika menerima suatu pesan dari komunikator komunikan menanggapinya lebih banyak menggunakan pemikiran daripada perasaan. Mereka sempat bertanya kepada dirinya, benar tidaknya apa yang diucapkan komunikator kepadanya itu. Dalam situasi komunikasi seerti itu, pesan komunikator harus mengarahkan pesan kepada rasio komunikan, bukan kepada emosinya. Sedangkan komunikasi kelompok besar (*large group communication)* pada siatuasi komunikasi seperti ini, para komunikan menerima pesan yang disampaikan komunikator lebih bersifat emosional. Lebih – lebih jika komunikan heterogen beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman dan sebagainya. Dalam situasi komunikan yang beragam seperti itu biasanya terjadi apa yang lazim disebut *contagion mentale,* suatu wabah mental. Jika seseorang bertepuk tangan, segera diikuti lainya secara serempak dan serentak. Jika misalnya seorang berteriak “hidup pancasila”, segera diikuti pula termasuk intelektual, tidak akan sempat berfikir dan menilai benar tidaknya seorang komunikator. Tetapi akan terbawa arus mental tadi, dan menjadi ikut – ikutan bertepuk tangan dan berteriak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam situasi komunikasi seperti itu komunikator harus mengarahkan pesanya pada hati komunikan bukan kepada benaknya harus membangkitkan emosi bukan rasionya yang serba mengandung harapan. Didalam komunikasi kelompok, baik kelompok besar maupun kecil terdapat bentuk – bentuk kelompok lain yang identik dengan komunikasi kelompok yaitu sekelompok orang yang berkomunikasi dengan tujuan tertentu. Akan tetapi oleh *Alvin A. Goldberg and Carl E. Larson* membedakan komunikasi kelompok dengan dinamika kelompok (*dynamic group)* terdapat pada sosiologi dan psikologi sosial. perbedaanya dinamika kelompok merupakan suatu studi tentang aspek tingkah laku kelompok tetapi komunikasi kelompok memusatkan perhatianya pada proses komunikasi kelompok sedangkan, Dinamika komunikasi memusatkan perhatiannya pada proses dan hasil komunikasi pada suatu kelompok. Persamaanya, diantara keduanya terjalin interaksi antara anggota kelompok.[28]

2. Dinamika komunikasi

a. Pengertian dinamika komunikasi

Dinamika komunikasi merupakan gambaran hubungan antar individu dalam situasi yang penekanannya pada aspek sosiologi dan psikologi sosial secara dasar.[29] Namun dalam pembahasan ini lebih berfokus pada proses komunikasinya dalam sebuah kelompok.

[28] Dean C Baroland. *Komunikasi interpersonal* (Jakarta: PT. Rosdakarya. 1986) Hlm 10
[29] Harmaini, Dede Fitriana Antassia, ivan muhammad agung, Ricca angraeni munthe. *Psikologi kelompok Divisi buku perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) Hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamika komunikasi mencakup proses dan perasaan dalam sebuah interaksi sehingga dalam kajian sosiologi dinamika lebih ditekankan pada kajian mengenai kehidupan masyarakatnya atau interaksi sosialnya.[30] Istilah tersebut merujuk pada kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami. menurut Cartwright dan Zander dinamika komunikasi adalah studi tentang hubungan sebab akibat interaksi dalam sebuah komunikasi, tentang perkembangan hubungan sebab – akibat, yang terjadi didalam proses komunikasi, tentang teknik – teknik untuk mengubah hubungan interpersonal dan sikap didalamnya.[31] Dasar kata Dinamika sendiri berasal dari bahasa yunani berupa kata *Dynamics* yang berarti *force* atau kekuatan.[32] Artinya kekuatan – kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan – kegiatan untuk mencapai tujuan. Istilah dinamika komunikasi ini digunakan untuk menghubungkan kekuatan-kekuatan aspek pekerjaan yang pada dasarnya mengacu pada kekuatan interaksional dalam kelompok untuk saling memahami pemikiran dan persepsi anggota, yang ditata dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan para anggotanya mencakup proses dan perasaan individu. Karenanya, lebih bersifat deskriptif, tidak ada yang baik ataupun yang buruk. Tujuan dan fungsi dari dinamika komunikas ini antara lain :

[30] Ibid hlm 70
[31] Ibid 24
[32] Oxford University Dictionary. *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (England : Oxford University Press. 1983) Hlm 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membangkitkan kepekaan diri seorang dalam berinteraksi, sehingga dapat menimbulkan perasaan saling menghargai.
2) Menimbuklkan rasa solidaritas individu sehingga saling menghormati dan saling menghargai pendapat oraang lain.
3) Menciptakan komunikasi yang terbuka terhadap sesama anggota sehingga menimbulakn sikap saling percaya dan adanya itikad yang baik dalam berkomunikasi diantara sesama anggota.[33]
4) Membentuk kerjasama saling menguntungkan sehingga memudahkan pekerjaan dalam mengatasi persoalan hidup.
5) Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga seleseai lebih cepat, efektif dan efisien. Salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai bagian masing-masing atau sesuai keahlian.[34]

Karenanya, dapat disimpulkan bahwa dinamika ialah kedinamisan atau keteraturan yang kuat dan jelas dalam hubungan secara psikologis. Sedangkan dinamika komunikasi ialah keharmonisan perputaran dan pergerakan informasi arus pesan yang terjadi dalam kondisi tertentu dan saling berinteraksi guna mencapai suatu tujuan.[35]

---

[33] Harmaini, Dede Fitriana Antassia, Ivan Muhammad Agung, Ricca Angraeni Munthe. *Psikologi Kelompok Divisi Buku Perguruan Tinggi*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016)Hlm 24-25
[34]Kamanto Sunarto. *Sosiologi Kelompok* (Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia, 1992) Hlm. 56
[35]Harmaini, Dede Fitriana Antassia, Ivan Muhammad Agung, Ricca Angraeni Munthe. *Psikologi Kelompok Divisi Buku Perguruan Tinggi*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) Hlm.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor pendukung

Kedinamisan komunikasi itu dapat terbentuk karena adanya pertukaran informasi dari masing – masing individu, sama - sama memiliki motif dan tujuan seperti halnya yang terjadi pada Pekerja Seni yang sedang penulis teliti, hal ini diawali dengan perasaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Kesamaan dalam hal membela diri, dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam suatu hubungan fungsional satu sama lain Setelah itu akan timbul motivasi untuk memenuhinya, sehingga ditentukanlah tujuan yang sama dan pada akhirnya interaksi yang terjadi inilah yang akan membentuk situasi yang dinamis dalam sebuah komunikasi.[36]

Interaksi yang terjadi suatu saat akan memunculkan perbedaan antara individu satu dengan lainnya sehingga timbul perpecahan (konflik). Perpecahan yang terjadi bisanya bersifat sementara karena kesadaran arti pentingnya persatuan dalam tim tersebut situasi yang dinamis dalam berkomunikasi ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung diantarana :

1) Persepsi

Komunikasi yang dinamis didasarkan pada tingkat kemampuan intelegensi dan persamaan persepsi individu yang dilihat dari proses berbentuk informasi. Misalnya terdapat satu atau lebih punya kemampuan intelektual, atau

[36]Alvin A Goldberg,*Komunikasi kelompok* (Jakarta: UI-Press.1985)Hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Dengan demikian diharapkan anggota yang memiliki kelebihan tertentu bisa menginduksi anggota lainnya, pemahaman makna yang sedang dibahas menjadi satu arti bagi masing- masing anggota.

2) Motivasi

Pembagian kekuatan yang berimbang akan memotivasi anggota lain sehingga penambahan informasi yang terus menerus akan memancing anggota lain untuk berkompetisi secara sehat dalam mencapai tujuan dari setiap proses komunikasi. Perbedaan kemampuan yang ada pada setiap anggota juga akan memicu terjadinya situasi yang dinamis dan kompetisi internal secara sehat dengan demikian dapat memicu anggota lain melalui transfer ilmu pengetahuan agar bisa memotivasi diri untuk maju.

3) Organisasi

Pengorganisasian dilakukan untuk mempermudah koordinasi dalam proses kegiatan komunikasi kedinamisan dapat tercipta, dengan demikian masalah dalam komunikasi tadi dapat diselesaikan secara lebih efisien dan efektif.

4) Independensi (kebebasan)

Kebebasan merupakan hal penting dalam dinamika komunikasi. Kebebasan disini merupakan kebebasan setiap anggota untuk menyampaikan ide, pendapat, kritik serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspresi selama kegiatan dengan adanya kebebeasan dalam berkomunikasi tentu tingkat kedinamisan akan terjadi sehingga memungkinkan setiap anggota termotivasi untuk berpikir secara bebas. Namun kebebasan tetap berada dalam tata aturan yang disepakati bersama.

5) Interaksi

Interaksi merupakan syarat utama dalam dinamika komunikasi, karena dengan interaksi akan ada proses transfer ilmu yang dapat berjalan secara horizontal yang didasarkan atas kebutuhan akan informasi tentang pengetahuan tersebut.[37]

c. Dasar – Dasar Dinamika Komunikasi

Dengan adanya dorongan pada manusia untuk mengadakan hubungan dengan manusia lain, maka kemudian terbentuklah suatu interaksi dimana dalam setiap interaksi terdapat pertukaran informasi. Dalam setiap informasi yang dikirimkan terdapat penerimaan serta penolakan sehingga dalam proses tadi mulai terbentuk harmonika yang dinamis dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses interaksi pada dasarnya merupakan suatu keadaan yang dialami oleh seseorang dengan alasan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini dilakukan tentu

[37]Slamet. Santosa, 1992. Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara.Hlm. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai suatu tujuan yang dinilai dan dirasa sama. Namun tujuan tersebut akan sulit dicapai jika dilakukan atas usaha sendiri. Hal ini juga tentu berlaku bagi rumah produksi Tomato Studio. Sebab untuk menghasilkan berbagai macam karya audio visual tidak mungkin dilakukan atas pemikiran perorangan, dibutuhkan lebih dari satu orang agar suatu informasi dapat berputar dan pekerjaan lebih mudah selesai dan tentu ini berimbas pada kelangsungan hidup Pekerja Seni maupun bagi rumah produksi tomato studio. Sehingga dengan tujuan dan alasan – alasan tersebut maka situasi yang kondusif dapat menciptakan komunikasi yang dinamis. Ada beberapa klasifikasi yang menjadi dasar dalam sebuah komunikasi yang dinamis diantaranya :

1) Forming adalah tahapan dimana para anggotanya mulai menempatkan diri berhubungan secara interpersonal, mereka saling memperhatikan, bersahabat, dan mencoba melihat serta mempelajari bagaimana respon saat dirinya dan individu lain saling berinteraksi.
2) Storming, tahap ini merupakan tahap dimana dimulai nya banyak kegiatan dan pembentukan norma, konflik mulai terjadi karena masalah kepemimpinan, tujuan, perilaku interpersonal. Namun konflik yang muncul pada tahap storming belum tentu menjadi pemicu manakala komunikasi yang berlangsung hanya dalam pola chaine

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni mengandalkan pemimpin yang memberi keputusan akhir dalam kelompok.

3) Norming, tahap ketiga ini dinamika komunikasi mulai terjadi dimana para pemberi dan penerima informasi disini adalah Pekerja Seni mulai belajar bekerjasama, mengembangkan informasi dan respon balik mulai dilontarkan secara aktif. Kerjaasama dan rasa tanggung jawab mulai berkembang pada tahap ini. Hingga menjadi pemicu utama terciptanya kondisi yang dinamis.
4) Tahap terakhir adalah performing, tahap ini menuntut pekerja seni kerjasama yang efektif dalam menjalankan tugas. Dari tahap ini beberapa informasi yang disampaikan dapat terus berkembang, ada pula yang kemudian mengalami kemunduran, bahkan pemberontakan. Hal ini dapat terjadi karena dipicu oleh berbagai faktor yakni, usia, sifat individu, lingkungan, budaya hingga *fild of experience.*

Tak hanya itu terciptanya kondisi yang dinamis juga dipengaruhi oleh tahapan interaksi dalam menciptakan produk audio visual. komunikasi juga di pengaruhi proses serta tahapan dalam menciptakan produk audio visual. Pada Tomato Studio tahapan interaksi terbagi atas 4 bagian yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Tahap Praproduksi

Praproduksi merupakan tahapan perencanaan dalam pembuatan audio visual atau dapat dikatakan tahapan praproduksi adalah tahapan persiapan sebelum memulai proses produksi. Tahapan awal ini meliputi ide atau gagasan dimana ini merupakan konsep yang dasar bagi semua macam ilmu pengetahuan. Ide timbul atas dasar pemikiran tentang suatu produk tertentu. Ide merupakan suatu yang sangat penting dalam mendukung kehidupan manusia. Maka dari itu, untuk membuat sebuah produk audio visual ide merupakan pondasi atau landasan utama dalam keseluruhan proses penciptaan produk. Hal yang perlu di perhatikan adalah siapa sasaran dari penciptaan produk audio visual tersebut dan untuk apa produk audio visual tersebut. Jangan sampai sasaran dan tujuan pembuatan produk audio visual tersebut salah sasaran.

(b) Tahap Produksi

Tahap produksi merupakan suatu tahap atau kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi disebut Produsen. Dalam tahap produksi audio visual, pengolahan ide dituang dalam bentuk nyata, kemudian direkam menggunakan alat perekam gambar dan alat perekam suara. Selain itu dalam proses produksi audio visual selalu mengikuti panduan yang biasa disebut naskah. Naskah disini merupakan hasil diskusi Pekerja Seni pada tahap praproduksi. Didalam sebuah naskah memuat berbagai macam informasi mulai dari alur cerita, pengaturan waktu, *story board*, *angel camera*, jadwal produksi, *budget* yang dikeluarkan, hingga *deadine* pengerjaan proyek.

(c) Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan salah satu tahap dari proses pembuatan produk audio visual. Tahap ini dilakukan setelah tahap produksi audio visual selesai dilakukan. Pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas seperti pengeditan atau pemotongan gambar, pemberian efek grafis khusus, pengoreksian warna, pemberian suara dan musik latar, hingga penambahan animasi[38]

3. Komunikasi ide dan media komunikasi

Komunikasi ide artinya proses komunikasi yang berlangsung antar ide / gagasan, dan hal ini banyak berkaitan dengan proses komunikasi secara murni atau utuh dengan segala aspek dan komponen yang terlibat didalamnya. Seperti halnya proses yang digambarkan dalam model komunikasi Shanon dan Weaver maupun Wibur Schramm. Pada

[38] Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009) Hlm. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi visual sudah dilibatkan komunikasi komponen lain berupa alat bantu untuk memperjelas dan memperlancar proses tadi. Komunikasi ide masih bisa melibatkan berbagai alat visual saja, verbal saja, atau isyarat lainya. sedangkan komunikasi visual sudah jelas yaitu komunikasi yang melibatkan alat bantu visual. Informasi yang disampaikan berbentuk lambang – lambang visual, artinya dapat dilihat. Yang terakhir, visualisasi ide maksudnya lebih menyampaikan ide – ide kedalam simbol – simbol visual. Walaupun demikian yang jelas, ide itu belum menjadi kenyataan artinya masih dalam angan – angan atau pikiran seseorang. Selanjutnya dalam skripsi ini penggunaan kata ide atau gagasan akan digunakan secara bergantian tetapi maksudnya sama. Pada prinsipnya manusia mengadakan komunikasi dengan maksud untuk mengungkapkan, menyampaikan, atau membagi persaan hatinya, pengalam dirinya, rencana kerjanya atau pola tujuannya kepada orang lain. Dengan kata lain ia menyampaikan gagasan – gagasannya supaya bisa diterima oleh orang lain.[39] Istilah bisa diterima disini bukan berarti mutlak harus dipahami oleh lawan bicaranya meskipun tujuannya tentu agara dipahami oleh orang lain, melainkan cukup dengan gagasan yang berbentuk pesan tadi bisa sampai pada pihak lawan bicara. Pemahaman komunikasi seperti ini tidak mengutamakan unsur – unsur tertentu, dan tampak seperti suatu proses perpindahan informasi dari sumber atau penggagas kepada sasaran dengan segala hambatan yang mungkin timbul. Jika ditinjau dari model komunikasi Shanon dan Weaver, model komunikasi mereka tidak mengatakan masalah pentingnya pesan

[39] Pawit M. Yusuf *komuniksi instruksional*,(Jakarta: bumi aksara. 2010) Hlm 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat mempengaruhi pihak sasaran sesuai denga tujuan – tujuan yang sudah ditetapkan dalam pesan tadi. Ia hanya menunjukan arus informasi berjalan dari pengirim kepada penerima melalui media dan saluran tertentu.

Karena yang dikomunikasn adalah ide, bukan yang lain, maka unsur ide itu sendirilah yang perlu dapat banyak perhatian, disamping unsur – unsur lain. Ide atau gagasan seseorang disandi dalam bentuk pesan – pesan informasi, kemudian disampaikan atau diutarakan kepada sasaran kepada media atau saluran tertentu dan tujuan tertentu pula. Komunikasi bisa efektif apabila pesan informasi tadi merambat dengan lancar dari penggagas atau pengirim kepada penerima tanpa adanya hambatan yang berarti. Wilbur Shramm mengembangkan model yang telah dirangkai oleh Shanon dan Weaver dengan menambahkan komponen berupa umpan balik (*feedback)* yang dapat dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan proses komunikasi. Melalui umpan balik tersebut keefektifan pesan dapat diukur sehingga pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan komunikasi secara keseluruhan.

Komunikasi ide adalah fokus bahasan dalam uraian ini. Tujuannya ialah untuk mengungkapkan bagaimana ide dikomunikasikan, bagaimana sebuah gagasan dikemukakan kepada orang lain sehingga orang tersebut mengerti apa yang disampaikan kepadanya itu. Hal ini penting dalam proses komunikasi karena hal ini menyangkut bagaimana sebuah ide, gagasan atau pesan dapat dipahami oleh orang lain. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan sebuah pesan tidak luput dari peranan media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media sendiri berasal dari kata medium (media: jarak, medium; tunggal) artinya secara harfiah adalah perantara, penyampai, atau penyalur. Percakapan langsung antara dua orang di suatu ruangan atau ditempat tertentu lainya, tanpa perantara apa – apa, disebut kegiatan komunikasi tanpa media, mereka berbicara secara langsung dari mulut kemulut.[40]Namun, apabila kegiatan komunikasi itu dilakukan sambil masing – masing pihak menggunakan pengeras suara karena letaknya saling berjauhan, misalnya mereka tidak lagi berkomunikasi tatap muka, tetapi sudah menggunakan media, dalam hal ini media pengeras suara:misalnya *speaker*. Seseorang yang berbicara melalui telepon, *slide*, LCD, atau seorang komunikator yang sedang melaksanakan tugasnya menyampaikan berbagai informasi pembangunan kepada masyarakat melalui siaran radio atau televisi, adalah contoh- contoh komunikasi yang menggunakan media yakni pengarang atau penulis yang juga termasuk berbicara melalui media cetak yaitu surat kabar, majalah, buku dan media cetak lainnya. Sedangkan media komunikasi yakni suatu sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada publik. Media mendominasi dalam berkomunikasi yaitu panca indera manusia seperti telinga dan mata. Media komunikasi juga merupakan suatu sarana yang digunakan untuk memproduksi, reproduksi, mengolah dan mendistribusikan dalam penyampaian suatu informasi. Media komunikasi mempunyai peranan penting untuk kehidupan masyarakat. Sederhananya, media komunikasi yaitu suatu perantara dalam penyampaian suatu

[40] Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara.2007) Hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dari komunikator terhadap komunikan yang tujuannya supaya efisien untuk menyebarkan informasi atau pesan.[41]

4 . Peran Media Digital dalam Perkembangan Industri Kreatif

Media digital dimanfaatkan oleh industri kreatif sebagai sarana informasi antar pegawai, sebagai sarana pemasaran produk melalui website dan media sosial. Selain itu, perangkat lunak dipakai sebagai alat pencatatan dan pelaporan untuk aspek persediaan produk, bahan mentah, dan keuangan. Perangkat lunak juga dipakai sebagai media dalam pembuatan desain produk industri kreatif, di era digital saat ini memiliki peranan sangat penting. Industri ekonomi kreatif tercatat berkembang positif dengan pertumbuhan 5,6 persen antara 2010 - 2013. Industri ini menyumbang 7,1 persen terhadap PDB dan berhasil menyerap sekitar 12 juta tenaga kerja, menjadikannya salah satu ranah andalan untuk mendorong peningkatan pendapatan masyarakat serta berperan strategis dalam memerangi pengangguran dan kemiskinan. Sedangkan pada tahun 2016 data PDB industri ekonomi kreatif mencapai Rp. 922,58 triliun dengan nilai kontribusi PDB nasional sebesar 7,44% atau meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 852,56 triliun atau 7,38% terhadap PDB nasional. Angka ini juga diiringi dengan pesatnya laju pertumbuhan ekaraf sebesar 4,95% di tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya sekitar 4,41%.[42]

[41] Ibid. Hlm 97
[42]http://www.bekraf.go.id/berita/page/10 diakses pada tanggal 14 mei 2018 pukul. 19.45 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kementrian Perdagangan Indonesia industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Oleh karena itu, peran industri kreatif dianggap vital untuk memajukan perekonomian suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena setiap individu mampu menciptakan pasar dan akan terjadi kegiatan perekonomian yang terus menerus. Sampai tahun 2015 DCMS mengakui sembilan sektor kreatif("Department for Culture, Media & Sport 2015), yaitu : *Advertising and marketing, Architecture, Crafts Design*: *product, graphic and fashion design, film,* televisi, video, radio *and photography, software computer services, Publishing, Museums, galleries and libraries, Music, performing and visual art.*

Sedangkan media digital sendiri yakni sebuah konten digital yang dapat dikirim melalui internet atau jaringan komputer[43]. Ini bisa termasuk teks, audio, video, dan grafik. Media digital meliputi bentuk konten media yang menggabungkan dan mengintegrasikan data dalam bentuk suara,teks dan gambar dari semuanya disimpan dalam format digital dan distribusikan melalui lingkungan atau jaringan digital.

Para pelaku usaha bidang industri kreatif mulai meningkatkan bisnisnya melalui kanal pemasaran digital guna mengikuti perkembangan teknologi sekarang ini. Restog K.Kusuma, Direktur Akses Perbankan Badan

[43] Neal M. Burns, *Digital Media and Advertising.* (Bandung: PT. Rosda Karya. 2001) Hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekonomi Kreatif mengatakan selain memiliki pengetahuan akses permodalan serta pengaturan keuangan, para pelaku industri kreatif juga perlu pembinaan dalam pemasaran digital.[44]Peran pelaku industri kreatif mulai untuk beralih cara untuk melakukan proses pemasaran produk industri yang dihasilkan melalui media digital yaitu digital marketing karena digital marketing atau pemasaran online sesuatu yang besar dan berpengaruh terutama dalam melakukan penetrasi pasar yang tetap guna dan tetap sasaran terhadap konsumen yang pada saat yang sama membutuhkan produk yang ditawarkan oleh produsen. Melalui hal tersebut para konten kreator mulai berkolaborasi dengan para pemilik rumah produksi sebagai salah satu wadah dalam memfasilitasi para pelaku industri atau perusahaan yang tidak begitu mengerti mengenai konten kreatif guna memberikan pesan produk kepada masyarakat melalui konten kreatif yang diciptakan. Melalui hal ini, rumah produksi Tomato Studio Surabaya menjadi bagian dari industri kreatif yang turut andil dalam menciptakan konten kreatif bagi perusahaan atau pengguna jasanya menggunakan media digital. Tak hanya itu penggunaan media digital sebagai penyalur pesan juga memiliki kaidah serta tingkat kesulitan yang tinggi, dimana para pembuat konten atau pekerja seni digital ini harus mampu menyampaikan pesan yang terdapat dalam sebuah mengingat pemasaran digital multi channel terus meningkat sebanyak 137% ditambah dukungan kenaikan 500% brand yang menggunakan strategi *digital marketing.* Kenaikan ini tentu saja didorong oleh para konsumen. Sebanyak 72% konsumen sudah terhubung dengan brand pilihan mereka melalui beragam *chanel* pemasaran

[44]http://.indusri.bisnis.com diakses pada tanggal 15 mei 2018 pukul 16.45 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digital yang ada[45]. Dengan demikian maka produk audio visual yang diciptakan harus mampu menyampaikan makna dan pesan terkait brand produk tersebut agar sesuai dengan permintaan dari pengguna jasa atau perusahaan. Namun demikian, walaupun mayoritas konsumen dan pemilik usaha memilih rute pemasaran digital, masih ada usaha kecil yang tidak mengikuti tren Ini.

B. Kajian Teoritik

1. Teori berfikir kelompok *(Groupthink Theory)*

Konsep *groupthink* atau teori berfikir kelompok merupakan hasil dari kohesivitas dalam kelompok yang pertama kali dibahas secara mendalam oleh Kurt Lewin di tahun 1930. Sejak tahun itu *groupthink* dilihat sebagai bagian penting bagi efektifitas kelompok. Lahirnya konsep *groupthink* di dorong oleh kajian mendalam mengenai komunikasi kelompok yang dikembangkan oleh Raymond Cattel. Beliau melakukan penelitian yang memfokuskan pada kepribadian kelompok sebagai tahap awal. Selanjutnya *groupthink* dirumuskan menjadi teori *groupthink* dari penelitian jangka panjang oleh Irvin L. Janis yang memfokuskan penelitiannya pada kelompok pemecahan masalah (*problem solving group*) Karyanya "*Victims of Groupthink* : *A psychological Stusy of Foreign Decisions and Fiascoes (1972).* Secara jelas Janis menyatakan *Groupthink* itu sebagai mode berfikir sekelompok orang yang sifatnya kohesif (terpadu), ketika usaha-usaha keras yang dilakukan anggota-anggota

[45]http://www.bekraf.go.id/berita/page/10/pdb diakses pada tanggal 15 mei 2018 pukul 22.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok untuk mencapai kata mufakat (kebulatan suara) telah mengesampingkan motivasinya untuk menilai alternative-alternatif tindakan secara realistis. Sementara groupthink menurut Rakhmat adalah proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya menjadi tidak efektif lagi.

Dalam buku pengantar teori ilmu komunikasi karya Richard West & Lynn H. Turnet mengemukakan beberapa asumsi penting dari *groupthink* yaitu[46]:

a. terdapat kondisi-kondisi di dalam kelompok yang mempromosikan kohesivitas yang tinggi.
b. pemecahan masalah kelompok pada intinya merupakan proses menyatu.
c. kelompok dan pengambilan keputusan oleh kelompok seringkali bersifat kompleks.

Asumsi pertama menyatakan bahwa kelompok memiliki karakteristik yaitu kohesivitas. Pengertian kohesivitas mengacu semangat kebersamaan *(esprit de corps)* yang tinggi, dimana secara anggota kelompok memiliki kemauan untuk saling bekerjasama dalam batas-batas tertentu. Adanya kohesivitas ini membuat anggota kelompok menjadi bersatu, layaknya perekat yang mampu merekatkan satu sama lainnya. Asumsi kedua menyatakan bahwa persoalan pemecahan masalah yang

[46] Richard West & Lynn H. Turnet. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika. 2007) Hlm 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi dalam kelompok merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kelompok kecil. Anggota-anggota di dalam kelompok kecil akan berusaha untuk saling berhubungan satu sama lainnya. setiap anggota kelompok akan benar-benar berpartisipasi karena sesungguhnya mereka takut mengalami penolakan. Kondisi ini membuat anggota kelompok cenderung menahan masukan dari orang lain karena mereka takut mengalami penolakan. Mereka memliki kecenderungan untuk memelihara hubungan antar anggota kelompok daripada memfokuskan perhatiannya pada isu-isu yang masih dipertimbangkan oleh kelompok. Asumsi ketiga mengacu pada situasi yang terjadi pada kelompok pengambilan keputusan dan kelompok yang berorientasi pada tugas. Proses pengambilan keputusan pada kelompok kecil seringkali bersifat kompleks. Perbedaan usia, sifat kompetitif, ukuran kelompok, kecerdasan, komposisi gender dan gaya kepemimpinan adalah beberapa hal yang menjadi penyebab kompleksnya pengambilan keputusan tersebut. Selain itu latar belakang budaya yang dimiliki oleh masing-masing anggota turut membuat proses pengambilan keputusan menjadi tidak mudah. kelompok dan keputusan kelompok akhirnya menjadi proses yang sulit dan menantang, tetapi melalui kerja kelompok orang dapat mencapai tujuannya dengan lebih baik dan efesien.

Penyebab utama dari munculnya teori berfikir kelompok ini dikarenakan adanya kohesivitas yang sangat tinggi dari kelompok lalu faktor struktural dari kelompok dan adanya tekanan kelompok.[47] Lebih detailnya kelompok memiliki kohesivitas yang berbeda satu sama lainnya.

[47] Ibid 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada kelompok yang memiliki tingkat kohesivitas yang biasa, namun ada pula kelompok yang memiliki tingkat kohesivitas yang tinggi. tingkat kohesivitas yang berbeda ternyata menimbulkan hasil yang berbeda. kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi akan mampu dan antusias dalam melaksanakan tugas mereka. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa adanya kepuasan dari anggota kelompok berhubungan dengan tingkat kohesivitas yang tinggi. Hal semacam ini tentu saja menguntungkan bagi kelompok. Namun ditemukan pula bahwa tingkat kohesivitas ternyata membawa hasil yang kurang baik bagi kelompok. Hal ini karena tingkat kohesivitas yang tinggi memberikan tekanan kepada anggota kelompoknya untuk menaati apa yang sudah menjadi keputusan kelompok. Setiap anggota kelompok akan sangat menjaga agar tidak memunculkan pendapat yang berbeda dengan anggota lainnya. Biasanya anggota kelompok tidak bersedia mengemukakan keberatannya mengenai solusi yang dianggapnya tidak cocok. Situasi semacam ini sering terjadi dalam kelompok. Setiap anggota tidak mau mengambil resiko, apabila ia berbeda dengan keputusan yang diambil kelompok maka seolah-olah ia akan dianggap sebagai orang yang aneh dan bisa saja akan dikucilkan oleh anggota lainnya. Selanjutanya faktor struktural merupakan faktor lain yang menyebabkan terjadinya *groupthink*. Faktor ini meliputi:

1. isolasi

Isolasi adalah saat dimana kelompok berusaha tidak dipengaruhi oleh dunia di luarnya. Kondisi ini mengakibatkan mereka menjadi kebal dengan situasi yang terjadi di luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya. Bahkan pada saat ada orang luar yang mampu membantu dalam mengambil keputusan mereka akan mengabaikannya. Mereka begitu kuat untuk tidak terpengaruh. Situasi semacam ini tentu saja tidak selalu baik untuk diterapkan. bagaimanapun setiap kelompok seharusnya tidak buta terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Utamanya pada saat mengambil keputusan, kelompok memerlukan masukan yang berarti sehingga apa yang akan diputuskan dapat berakibat baik bagi kelompoknya

2. kurangnya kepemimpinan

Kepemimpinan yang imparsial adalah kepemimpinan yang memiliki minat pribadi terhadap hasil akhir. Seorang pemimpin yang memutuskan sendiri satu persoalan dan mengabaikan masukan dari anggotanya akan menyebabkan terjadinya *groupthink.* Apabila pemimpin telah memutuskan sesuatu biasanya anggota hanya bersikap taat mengikuti apa yang sudah diputuskan oleh pemimpinnya. meskipun menurut pandangan anggota kelompok terdapat kekurangan, atau rasa kurang setuju terhadap keputusan tersebut. Namun apabila sang pemimpin memiliki keputusan yang telah bulat terhadap hasil akhir, maka anggota tidak dapat berbuat apa-apa lagi. Selain kedua hal tersebut di atas kurangnya prosedur dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan munculnya *groupthink.* beberapa kelompok memiliki banyak prosedur yang telah disusun sedemikian rupa dalam mengambil keputusan penting dan beberapa kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya memiliki sedikit prosedur. Prosedur memang diperlukan apabila satu kelompok akan memutuskan satu persoalan.Hal ini karena apa yang sudah diputuskan akan membawa konsekuensi tertentu. Apabila hasilnya baik tentu saja prosedur pengambilan keputusannya dinyatakan sudah tepat. namun bila hasil yang dihadapi buruk, tentu saja prosedur pengambilan keputusannya mendapat perhatian dan harus diperbaiki.

3. kurangnya prosedur dalam mengambil keputusan

Pengambilan keputusan tidak bisa dipengaruhi oleh suara dominan yang ada dalam kelompok. Tidak pula bisa dipengaruhi oleh suara dominan dari orang yang menduduki posisi penting. Oleh sebab itu prosedur yang tepat dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

4. Tekanan dalam diskusi

Tekanan ini dapat berupa dorongan yang kuat dari dalam *(internal)* maupun dari luar *(eksternal).* Saat memutuskan sesuatu hal di dalam kelompok biasanya akan muncul tekanan tinggi baik dari dalam maupun dari luar. Tekanan dari luar datang dari orang yang amat berkepentingan, misalnya pengguna jasa yang menginginkan tugas harus selesai dalam dua hari. Hal ini mengakibatkan sebuah kelompok pekerja seni cenderung untuk menyetujuinya. Begitu pula saat ada desakan dari anggota kelompok untuk mengambil keputusan yang cepat, biasanya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat persetujuan tanpa banyak hambatan. Situasi semacam ini sering terjadi di dalam kelompok sehingga ada anggota yang tidak dapat menguasai emosi mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A.Profil Subyek Penelitian

1. Deskripsi Umum Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya

Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya didirikan pada tahun 2004, yang diprakarsai oleh Lalang Widjanarko, S.Ikom sebagai pemilik tunggal dari rumah produki Tomato Studio Surabaya. Komitmen dari Tomato Studio sendiri adalah memberikan pelayanan jasa di bidang videografi yang memiliki unsur sederhana namun memiliki kualitas premium dengan harga yang kompetitif dan relatif terjangkau. Selama ini Tomato Studio telah berpengalaman dalam melayani pelanggan secara lokal maupun inter-lokal di beberapa daerah di Indonesia, diantaranya: Lombok, Ambon, Makkasar, Denpasar, Jakarta, Bandung, Bogor, Surabaya, Sidoarjo, Kediri, Malang, Lamongan, dan Gresik. Pengguna jasa dari Tomato Studio sendiri bisa dari perorangan maupun berbentuk perusahaan. Dengan dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas dan ahli dibidangnya, Tomato Studio terus mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan karya audio visual yang kreatif serta selalu berusaha untuk meregenerasi baik dari segi ide kreatif maupun dari sumber daya manusia, demi mendapatkan hasil maksimal dan kepuasan dari pengguna jasa rumah produksi Tomato Studio Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi

Sejak Tomato Studio Surabaya berdiri, Tomato Studio memiliki visi dan misi yang menjadi acuan dalam pelaksanaan teknis di setiap proyek yang akan dilakukan. Visi Tomato Studio yaitu rumah produksi yang menjadi pilihan utama pengguna jasa dalam memciptakan produk audio visual. Sedangkan Misi dari Tomato Studio Surabaya yakni :

a. Menjadi kolabolator penciptaan ide dan konsep diri perusahaan dan individu kedalam bentuk audio visual
b. Memberikan layanan premium dengan harga yang mampu bersaing dipasaran
c. Membantu pemerintahan dalam menciptakan lapangan kerja
d. Memberikan wadah pengembangan karakter dan kreatifitas bagi anak muda Indonesia khususnya kota Surabaya

3. Bentuk Dan Pelaksanaan Proyek

Adapun dalam penciptaan produk audio visual pada Tomato Studio Surabaya ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang telah di sunting oleh penulis secara general atau umum yakni :

a. PraProduksi

Meliputi *branstorming* konsep, riset lapangan, pembentukan *Breakdown*, jadwal rencana pengambilan gambar, pemilihan set dan talent (opsional jika dibutuhkan talent).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Produksi

Meliputi Pengambilan gambar sesuai set dan naskah yang telah disepakati, pengambilan audio serta penataan lampu , peralatan berat dan detail kebutuhan lainnya.

c. Post Produksi (Pasca Produksi)

Tahap ini adalah tahap terakhir berisikan Editing offline yakni editing tanpa *scoring, sound fx* dan perubahan warna gambar hanya berisikan pemotongan gambar, editing online yakni dengan menggunakan *scoring, sound fx,* perubahan warna gambar. Diantara editing ofline dan online terdapat revisi yang dipantau langsung oleh perwakilan dari pengguna jasa tertentu. Dan ketika semua telah selesai maka akan ada review akhir yakni pemutaran produk audio visual bersama tim internal sebelum dipresentasikan kepada pengguna jasa.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yakni tahapan terakhir setelah produk audio visual sudah selesai. Hal ini meliputi bagian apa saja yang perlu dibenahi dari sistem internal pada rumah produksi Tomato Studio agar dalam proyek-proyek selanjutnya produksi audio visual dapat dikerjakan semaksimal dan seefektif mungkin dalam jangka waktu yang relatif singkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tahun	Pengguna Jasa	Jenis Kerjasama	Keterangan
1	2018	EO. Otakotak	Safety Riding	Perusahaan Swasta
2	2017	Nations Star Academy	NSA With Adie MS	Pendidikan
3	2017	CSR Sampoerna	SPP Gathering Jogjakarta	Perusahaan
4	2016	mdmedia	Yellow Pages On The Road	Perusahaan
5	2015		Video Tutorial Keselamatan Transportasi	Instansi Pemerintahan
6	2014	BPWS BADAN PENGEMBANGAN WILAYAH SURABAYA-MADURA	Video Wisata Visit Madura	Instansi Pemerintah
7	2014	PG PT. PETROKIMIA GERSIK Produsen Pupuk Terlengkap di Indonesia	Iklan	Perusahaan
8	2013		Company Profile	Institusi Pendidikan
9	2013	UNIVERSITAS KRISTEN PETRA	Parade Tahunan	Institusi pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	2013		Company Profile	Institusi Pendidikan
11	2012	Wedding KD + Raulemos	Individu	Mitra dengan Motion Addict dan Darwis Triadi Photography

Tabel 3.1

Daftar Produk Unggulan

4. Deskripsi Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek adalah sesuatu, orang, benda, lembaga atau organisasi yang sifat dan keadaanya akan diteliti. Atau dengan kata lain, sesuatu atau sesorang yang menjadi informan dalam penelitian. Subyek dari penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yakni seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.[48]Kriteria ditentukan dari perkiraan kapasitas pengetahuan dan pengalaman subyek penelitian dalam memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian. Dari 10 jumlah pegawai Tomato Studio Surabaya, peneliti memilih empat pegawai Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya yang menjadi informan, ini dikarenakan empat pegawai tersebut

[48] Rachmat KriyAntokno, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, 2007, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kapasitas dibidangnya dan mengetahui seluk beluk tentang data informasi penelitian dilihat dari jabatan serta pengalaman waktu menjabat.

Berikut data Informan penelitian yakni empat pekerja seni Tomato Studio Surabaya :

(1) Nama : Dadang Subiantoro

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Editor

Lama Bekerja : 10 Tahun

Dadang dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi kerja posisi jabatannya, antara lain yakniorang yang bertanggung jawab memproses hasil akhir produk audio visual, sebagai mediator antara hasil gambar dan pengguna jasa dalam menyampaikan pesan yang dimaksud, menyiapkan bahan evaluasi pelaporan pelaksanaan tugas.[49]Dari pengalamannya, informan juga pernah ditugaskan bekerja menangani beberapa pengguna jasa dari perusahaan besar dalam proyek pembuatan video company profile.[50] Atas dasar itu, sehingga informan dianggap tepat menjadi sumber informasi yang akurat berkaitan dengan data yang dibutuhkan mengenai Dinamika Komunikasi Pekerja Seni Dalam Menciptakan Produk Audio Visual Pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya.

[49] Sumber diolah dari hasil data Tomato Studio Surabaya

[50] Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan bapak Novi dalam kegiatan observasi di Tomato Studi Surabaya sesaat sebelum mengadakan kegiatan wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Nama : Novi wahyu

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : *Camera Person*

Lama Bekerja : 10 Tahun

Novi wahyu dipilih menjadi informan karena memiliki fungsi kerja sebagai orang yang bertanggung memproses informasi visual dalam sebuah naskah kedalam gambar dilapangan, bagaimana kendala yang ada serta penangananya bersama tim jika ada yang tidak bisa diterapkan dari naskah ke lapangan. Atas dasar itu, peneliti memakai informan ini untuk mempeoleh data penelitian yang dibutuhkan.

(3) Nama : Mathiew Raharjo

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : *Concept Organize*

Lama Bekerja : 5 Tahun

Mathiew Raharjo merupakan salah satu Pekerja Seni Tomato Studio yang bertanggung jawab pada bagian pengolahan konsep dari pengguna jasa melalui meeting dan survey lokasi serta riset mendalam. Setelah melakukan hal tersebut, maka naskah akan dibuat dan dirapatkan bersama dengan tim internal bagaimana bentuk esekusi yang akan dilakukan serta peralatan pendukung apa saja yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Nama : Rosa Puguh Febriawan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : *Audio Person*

Lama Bekerja : 4 Tahun

Rosa Puguh Febriawan merupakan salah satu Perkerja Seni Tomato Studio Surabaya yang bertugas mengendalikan pesan melalui audio yang mendukung sinergi visual serta memperhatikan bagian detail lainya seperti *background* musik, dialog, *sound fx* hingga vocal narasi. Informan ini juga yang menangani langsung siapa dan teknis seperti apa yang akan digunakan dalam merekam suara pendukung visual.

5) Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Ada beberapa persoalan yang perlu untuk kita pahami supaya dapat menentukan serta menyusun objek penelitian di dalam metode penelitian dengan baik yaitu berhubungan dengan apa itu objek penelitian di dalam penelitian kualitatif.

Objek pada penelitian ini adalah Dinamika Komunikasi Pekerja Seni Dalam Menciptakan Produk Audio Visual Pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya

6) Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya yang terletak di Gayungan Residence Blok B No. 21 Gayungan PTT Surabaya. Lokasi penelitian ini diambil karena subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian adalah Pekerja Seni pada rumah produksi Tomato Studio di mana letak studionya berada di Gayungan Residence Blok B No.21 Gayungan PTT Surabaya. Objek penelitian rumah produksi Tomato Studio Surabaya yang letaknya juga dalam perumahan Gayungan Residence. Sehingga Tidak ada alasan khusus dalam pemilihan lokasi penelitian, mengikuti konteks penelitian yang meneliti tentang Dinamika komunikasi pekerja seni dalam menciptakan produk audio visual pada rumah produksi Tomato Studio Surabaya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum benar – benar melakukan observasi secara resmi, peneliti sebelumnya telah berkunjung ke rumah produksi Tomato Studio untuk membuat skema penelitian berdasarkan kunjungan awal sambil berkenalan dengan para informan. Hal ini peneliti lakukan agar ketika observasi mendalam dan wawancara resmi dilakukan para informan akan bersikap terbuka, tidak canggung sehingga jawaban – jawaban atas pertanyaan peneliti dapat dijawab dengan tulus. Data - data yang dibutuhkan peneliti berfokus pada dinamika komunikasi pekerja seni dalam menciptakan produk audio visual pada rumah produksi Tomato Studio Surabaya. Untuk menjawab fokus penelitian tentang dinamika Komunikasi, peneliti harus mengetahui dan memahami proses serta alur komunikasinya terlebih dahulu karena dinamika komunikasi identik dengan proses komunikasi yang dilakukan untuk mencapai kata sepakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu, sebelum penelitian lapangan dilakukan tahap pra lapangan yaitu dengan menyusun persiapan skema penelitian yang didapat ketika *visiting* non resmi, skema yang didapat berupa bagaimana kegiatan mereka ketika di rumah produksi, termasuk jadwal – jadwal Pekerja Seni di Tomato Studio termasuk didalamnya informan dari peneliti. Juga termasuk pembagian tugas dan alur kerja dari Tomato Studio. peneliti juga sempat berbicara tentang bagaimana pengalaman selama menjadi Pekerja Seni dibidang audio visual, tahap – tahap dalam persiapan hingga penyelesaian proyek. Pertanyaan yang peneliti ajukan tidak hanya untuk para informan tetapi kepada seluruh Pekerja Seni yang ada di Tomato Studio baik yang tetap maupun yang *freelancer* dengan sistem acak. Hal ini peneliti lakukan agar membantu peneliti memiliki gambaran untuk penyusunan pertanyaan terkait dinamika komunikasi pekerja seni dalam menciptakan produk audio visual.

Sebelum sampai pada tahap penyajian data penelitian, adapun peneliti melakukan tigatahap observasi yakni yang pertama, dengan cara wawancara mendalam dengan informan dari Tomato Studio Surabaya, kemudian yang ke dua, dengan cara pemantauan langsung di lapangan maupun di Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya. Selama melakukan penelitian di lapangan maupun Rumah Produksi peneliti pasif dalam observasi. Ini dilakukan agar peneliti lebih mengetahui alur kerja alami Pekerja Seni Tomato Studio baik dilapangan maupun dalam lingkungan kantor dan yang terakhir, yakni menggunakan beberapa dokumen – dokumen baik dari milik Tomato Studio maupun dokumen dari hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang peneliti rangkum dalam dua tahap diatas yang berguna sebagai data pendukung penelitian, sehingga untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan wawancara lebih mendalam setelah terjun dari lapangan dan ikut syuting bersama tim Tomato Studio Surabaya. Sehingga hasil wawancara dari informan yang terkumpul dapat dikolaborasikan dalam bentuk hasil penelitian yang sistematis diantaranya :

1. Praproduksi

Komunikasi yang dilakukan oleh Pekerja Seni Tomato Studio Surabaya juga menggunakan beberapa tahapan dimana diskusi tim pada tahap awal bersifat partisipatif melalui meeting tertutup dengan pengguna jasa yang hendak bekerja sama dengan Tomato Studio. Pengguna jasa dalam Meeting tersebut mengusulkan rencana kegiatan sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan bapak Mathiew bahwa,

> "Tahap paling dasar jelas kita harus *interface* dengan pelanggan. Hal ini wajib dilakukan agar produk yang akan dihasilkan satu visi dan misi dengan brand bawaannya. Baru kalau sudah mendapatkan gambarannya, jadi pasti tau letak masalahnya dimana proses pembuatanya butuh apa dan masalah – masalah lainya. Baru setelah itu kita lempar ke tim untuk proses pengolahan lebih lanjut"[51]

Tambahan dari informan lain juga menyatakan bahwa permasalahan dan tingkat kesulitan suatu proyek juga terletak diawal karena adanya perbedaan cara berfikir dan persepsi masing masing orang. Seperti yang diungkapkan informan bahwa,

> "kalau pelanggan dari orang video enak *mbak*, paling ndak dia sudah ngerti kalau diskusi masalah video. Coba kalau basic dari orang ekonomilah misal, pas Mas Mathiew *interface* ngomong

[51]Hasil Wawancara dengan Mathiew Raharjo, pada pukul 15.00 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> panjang lebar dia pasti ndak paham. Makanya saya selalu jaga – jaga untuk mmbuat dummy Video waktu diskusi atau paling ndak contoh referensilah buat client sama tim"[52]

Dari tahapan Praperencanaan atau Pengumpulan fakta atau masalah itu kemudian akan diadakan sebuat forum diskusi dalam tim yang didalamnya berisi berbagai macam devisi yang berpengaruh dalam pembuatan sebuah produk audio visual. dalam diskusi tersebut masing – masing anggota akan mendengarkan dahulu gambaran kasar (*Dummy* video atau video referensi) dan draft awal yang telah dikumpulkan oleh *concept organize* dan editor. Kelompok diskusi sangat selektif dalam mengumpulkan dan menghadirkan informasi yang ada. Anggota cenderung memusatkan perhatian hanya pada informasi yang mendukung rencana. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan informan bahwa,

> "kami selalu membuat kerangka berfikir se efektif mungkin, masalah apa yang harus dipecahkan saat itu dan masalah mana yang harus diabaikan saat itu. Karena kami bekerja berdasarkan tekanan. Terkadang ada pengguna jasa yang datang pada kami dengan tenggat waktu yang sangat tipis tapi minta video konsep yang aneh - aneh. Kami jelas tidak bisa menyalahkan pengguna jasa. jadi hal dasar bagi kami untuk bekerja dibawah tekanan sehingga pemilihan dalam memprioritaskan masalah harus biasa kami lakukan. Bagaimana mengkomunikasikan konsep Dan hal itu merupakan tugas saya dan Pak Dadang dalam membentuk

[52]Hasil Wawancara dengan Dadang Subiantoro, pada pukul 15.45 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naskah serta referensi video awal berdasarkan *interface* awal saya dengan pelanggan"[53]

> "kalau yang menjadi masalah dan fokus saya ya dikonsepnya. Kan masih abstrak permintaan mas Mathiew jadi biasanya supaya paham saya minta dibuatkan ya lewat Dummy Video, referensi dari sosial media terus contoh – contoh lain kayak iklan atau video clip yang *memper – memperlah* istilahnya baru punya gambaran"[54]

> "ketika kerangka berfikir akan dibuat jelas seluruh anggota tim akan diskutif dan selektif dalam memberikan masukan diawal. Saya sering banyak komentar kalau rapat tentang skema alur kerja, atau video referensi kurang mengena. Kenapa? Karena ini sama dengan peta yang akan kami gunakan kedepan biasanya ya saling ngotot sih soalnya kadang bentrok tapi ya yang wajar – wajar saja namanya pekerjaan ya"[55]

2. Produksi

Proses perwujudan kerangka berfikir atau ide serta konsep yang telah disikusikan dalam praproduksi kemudian dilaksakan secara bertahap. Tentu dalam produksi segala sesuatunya membutuhkan rencana yang matang. Dan rencana yang matang hanya bisa diperoleh ketika anggota tim saling mengutarakn pendapat. Perdebatan kecil merupakan hal wajar dalam proses penentuan skema kerja dan sebisa mungkin mendekati dengan situasi yang ada dilapangan. Maka tidak heran jika sebelum melakukan rapat diskusi tim internal. Dilakukanlah terlebih dahulu *brainstorming* dan survey lokasi serta pengumpulan data – data pada yang kongkrit sesuai dengan brand asal calon pengguna jasa.

> "kalau turun lapangan survey awal saya hanya membawa tim kecil saya, mas Novi sama si Vera (assisten Mas Mathiew) nanti Vera yang mencatat hal – hal kecil. Selebihnya kami berdiskusi kepada pengguna jasa mau dibentuk video seperti apa, apa pesan yang ingin disampaikan, adakah dummy videonya lalu perhitungan budget dan lain – lain. Disini orang Tomat biasanya sih lebih banyak mendengarkan[56]

[53]Hasil Wawancara dengan Mathiew Raharjo, pada pukul 15.00 pada tanggal 26-6-2018
[54]Hasil Wawancara dengan Rosa Puguh Febriawan, pada pukul 16.15 pada tanggal 26-6-2018
[55]Hasil Wawancara dengan Dadang Subiantoro, pada pukul 15.45 pada tanggal 26-6-2018
[56]Hasil Wawancara dengan Mathiew Raharjo, pada pukul 15.00 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "...kalau perencanaan awal yang pegang kendali mas Mathiew mbak, saya cuman lihat kondisi kamera apa yang akan digunakan saja melihat seberapa besar cahaya yang diperlukan cuman gitu – gitu aja sih. Karena ini pelanggan yang datang ke kita. Beda lagi kalau pengguna jasanya *request* kesaya langsung. Kadang juga bikin salah paham juga saya sama mas Mathiew kadang si *client* langsung *watsapp* terus pas gambarnya jadi mas Mathiew komentar kok gambarnya gini nah itu akhirnya kadang bikin salah paham cuman karena udah tau kadang alurnya begitu ya sudah dilanjut saja biar cepat selesai"[57]

3. Pasca Produksi

Setelah esekusi lapangan atau istilah lainya bahan baku mentah dalam hal ini berupa video dan audio mentah telah terkumpul maka selanjutnya tugas editorlah yang menggabungkan serta memilah bahan baku mana sajakah yang akan dipakai. Dalam dinamika komunikasi yang terjadi diskusi pada tahap pasca produksi ini hanya dominan terjadi antara editor dengan pengguna jasa dalam hal ini terkadang diwakilkan oleh *concept organize* atas diskusi dengan pengguna jasa yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi-kondisi di dalam kelompok yang mempunyai kohesivitas yang relatif tinggi. Kohesivitas adalah batasan dimana anggota-anggota suatu kelompok bersedia untuk bekerja sama dan memiliki rasa kebersamaan. Kelompok dimana anggotanya saling tertarik dengan sikap, nilai, dan perilaku anggota lainnya cenderung dapat dikatakan kohesif. Hal ini sesuai dengan penyataan informan bahwa,

[57]Hasil Wawancara dengan Novi Wahyu pada Pukul 18.00 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "untuk pembagian tugas, jelas tidak perlu diperdebatkan itu membuang – buang waktu. Kami hanya bekerja (diskusi) berdasarkan draft awal yang sudah dibuat yakni naskah kerja. Naskah kerja ini nantinya merupakan peta kegiatan bagi kami jadi kami hanya akan memperdebatkan apa yang ada didalam naskah untuk ditemukan solusinya agar pekerjaan kami lancar"[58]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rosa Puguh Febriawan bahwa,

> "saya pribadi percaya pada concept organize kami, karena saya bekerja tidak hanya sehari dua hari saya berkerja dalam waktu yang relatif lama dengan dia (Mathiew) sehingga gaya dan ciri dalam video saya setipe dengan mas Mathiew. Selain itu mas Mathiew orangnya detail. Begitu juga dengan mas Dadang saya menyukai setiap olahan gambar yang dia esekusi karena satu tipe video dengan saya sehingga saya merasa memiliki teman yang satu jenis dengan selera video saya"[59]

Dari sikap saling menghargai dan mempercayai rekan tim kerja inilah kemudian terbentuk sebuah kepaduan. Kepaduan adalah sebuah hasil dari tingkatan yang semua anggota merasa bahwa tujuan mereka dapat tercapai dalam golongan. Ini tidak membutuhkan anggota yang memiliki sikap yang sama, namun anggota yang menunjukan sebuah tingkatan saling berketergantungan, dan bersandar pada satu sama lain untuk meraih tujuan yang diinginkan. Kepaduan dapat menjadi hal yang baik karena membawa anggotanya bersama dan mempererat hubungan antar pribadi.

4. Evaluasi

Tahap akhir dari proses ini adalah evaluasi. Ini berarti hasil akhir sebuah produk dievaluasi setelah tahap diatas dilalui untuk menemukan dimana letak kendalanya. Apakah kendala dari peralatan yang tidak

[58]Hasil Wawancara dengan Dadang Subiantoro, pada pukul 15.45 pada tanggal 26-6-2018
[59]Hasil Wawancara dengan Rosa Puguh Febriawan, pada pukul 16.15 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh Tomato Studio, atau kendala lokasi misal luar kota atau pulau atau kendala dari segi produk audio visual itu sendiri. Sesuai dengan pernyataan informan bahwa,

> "... tim kecil yang kembali dari survey lokasi atau meeting dengan pengguna jasa biasanya membuat catatan – catatan yang dibagikan pada rapat awal. Disini naskah sudah jadi. Jadi sharing sederhana gitu ngomong *ngalor ngidul* seperti *brainstorming* supaya setiap kita punya gambaran umum"[60]
>
> "...sebenarnya dengan *brainstorming* setelah naskah dibuat itu membantu saya banget. Kan kadang detail seperti sudut pengambilan gambar, suara, *cutting* gambar mapun penataan cahaya kan saya gak seberapa ahli jadi ya dengan begitu saya terbantu."[61]
>
> "..Tugas editor itu yang paling rumit, bayangkan saja *mbak,* kalau kita dapat gambar jelek bagaimanapun caranya hasil akhir harus tetep *cakep* apalagi yang gambarnya bagus. Tim Editor juga yang bekerja paling extra *mbak,* kenapa karena disini proses pesan audio visual itu diciptakan. Kalau salah potongan gambar saja kadang *meaning* sudah berubah[62]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Novi Wahyu bahwa,

> " kalau tahap yang penuh tekanan malah diakhir – akhir yang kasihan kadang ya Editor kena revisi, atau malah kadang saya dikritik gambarnya kurang begini kurang begitu, soalnya kan malu mbak ekspektasi awal bagaimana hasilnya juga harus *balance.* Apalagi sampai diupload kesosial media dimana yang ngelihat ndak cuman konsumen kompetitor kami juga melihat jadi kami harus menampilkan yang terbaik biar punya kelas mbak"[63]

Tidak dapat dipungkiri pemahamam persepsi dalam komunikasi dipengaruhi oleh sikap dan prilaku yang ditunjukan oleh masing masing individu dalam kelompok mulai dari sikap menghargai serta percaya pada keahlian yang dimiliki oleh tim kerja

---

[60]Hasil Wawancara dengan Rosa Puguh Febriawan, pada pukul 16.15 pada tanggal 26-6-2018
[61]Hasil Wawancara dengan Mathiew Raharjo, pada pukul 15.00 pada tanggal 26-6-2018
[62]Hasil Wawancara dengan Dadang Subiantoro, pada pukul 15.45 pada tanggal 26-6-2018
[63]Hasil Wawancara dengan Novi Wahyu pada Pukul 18.00 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "kalau sudah rapat saya fokus pada naskah yang saya pegang, karena saya bagian kamera saya jadi saya tinggal fokus pada bagaimana saya menempatkan kamera, bagaiman *angle* kamera saya (sudut pengambilan gambar) alat apa yang saya perlukan. Jadi ya seputar – seputar kamera saja. Oh ya, tapi untuk masalah Seperti suara yang terekam di kamera tetap ada cuman yang dipakai pasti dari *record-an* punya si puguh Karena keahliannya kan sendiri – sendiri. Nah jadi ya saya percayakan audio gambar saya ya ke Puguh.[64]

Hal ini diperkuat oleh penyataan dari Ddadang subiantoro bahwa,

> "bekerja di industri kreatif itu tidak lepas dari yang namanya kerja tim. Satu aja ada orang yang *resek* saya yakin seluruh tim kerja pasti kena aura negatifnya. Jadi sesimple itu saya bekerja. Kalau naskah jelas, gambar oke saya tinggal menjalankan tugas. Nanti kalau ada respon penolakan kayak saya pakai gambar A padahal ada gambar B yang disukai oleh Concept Organize ya kita tinggal berargumen berdua saja tapi tetap kami menggunakan bahasa yang sopan karena maslah itukan perlu solusi jadi dengan argumen solusi selesai. Jadi intinya saya percaya dan menghargai tiap saran yang masuk ke saya"[65]

Sejalan dengan Dadang Subiantoro, Novi Wahyu juga menyatakan bahwa,

> "jelas bergantung sama orang lain, apalagi saya bawaanya kamera yang berat kadang hanya untuk mengambil batrai saja saya masih perlu crew. Bayangkan hal seremeh itu apalagi dengan menciptaan sebuah video produk yang didalamnya kompleks lagi. Kalau ndak tim yang bekerja bisa – bisa pecah itu otak. Kalau sudah ada yang mengurus naskah, ngapain saya harus repot – repot lagi membahas naskah. Jadi yang dibahas seputar kemampuan saya saja yaitu letak kamera apakah masuk akal dengan permintaan naskah selesai itu aja.[66]
>
> "...kalau saya bekerja berdasarkan *passion* saya. Kalau editor itu pasti kebanyakanya orang yang *moody* jadi anak – anak sudah tau kalau saya mau mengedit mereka pasti *gak bakalan* mengganggu. Terus kalau yang ambil gambar si Nopek (Novi Wahyu) saya cepet ngeditnya soalnya sudah klop sama selera sayajadi ngeditnya seneng. Beda lagi kalau ada perubahan Naskah dilapangan kan tim editor ngak tau jadi pas ngedit terus dikabari ada perubahan itu kadang bikin kesal karena saya udah *mapping* gambar kan dikertas juga jadi kalau rapat lagi kadang saya protes. Tapi ya sambil lalu karena kita kerja di industri kreatif dan gak ada

[64]Hasil Wawancara dengan Novi Wahyu pada Pukul 18.00 pada tanggal 26-6-2018
[65]Hasil Wawancara dengan Dadang Subiantoro, pada pukul 15.45 pada tanggal 26-6-2018
[66]Hasil Wawancara dengan Novi Wahyu pada Pukul 18.00 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pasti jadi ya mengutarakan rasa kesal saya rasa bisa membuat kita makin dekat dengan tim sih"[67]

selain itu kekompakan tim kerja juga terbentuk atas dasar kebersamaan waktu, lingkungan pertemanan yang sama, memiliki ketertarikan yang sama hingga karakter yang hampir sama adalah inti dari kekompakan tim ini sesuai dengan penyataan bahwa,

"Memancing merupakan hobby bersama dikantor ini. Khususnya yang cowok ya *mbak*, jadi kalau ada masalah apa atau stress kerja atau apa gitu simplenya ya kami mancing bersama kadang juga malah mancing ujung – ujungnya juga bahas pekerjaan"[68]

"karena kami berada dilingkungan kreatif seperti ini ya *mbak* khususnya disurabaya. Pernah dengar istilah PSK? Ini kepanjangan dari pekerja syuting komersial. Ini orang lawas sama baru pada kumpul disini digrup facebook khusus surabaya *mbak* orang video kayak kita gini ya orang – orang itu saja. Kalau gak ketemu itu ya ketemu ini. Jadi sebenarnya rantai pertemanan kami ya *mbulet* disitu – situ saja"[69]

"sebenarnya saya masuk Tomato Studio itu pas ada orang di grup watsap *share* info lowongan karena orang video ya ini - ini saja secara gak langsung kita punya punya nomer orang orang lalu jadi grup watsap. Awalnya itu dibuat iseng soalnya dulu kan saya *freelancae* nah grup watsap itu fungsinya buat *callingan* kalau kita ada event dadakan dan kurang orang ya lemparnya ke grup watsap itu. Jad orang –oranyanya saling kenal terus saya sering tanya – tanya apa gitu digrup watsap yang jawab seringan orang – orang Tomat jadi entah kenapa pas masuk Tomat langsung klop"

"kalau saya malah aneh mikirnya saya rasa tim ini bisa kompak malah karena kita kalau kesal atau kalau ada *unek* dihati langsung diutarakan diforum sih kadang malah dibuat bahan bercanda setelah diskusi selesai tapi sejauh ini sih aman – aman saja buktinya orang yang bekerja disini termasuk lama – lama"[70]

[67]Hasil Wawancara dengan Dadang Subiantoro, pada pukul 15.45 pada tanggal 26-6-2018
[68]Hasil Wawancara dengan Dadang Subiantoro, pada pukul 15.45 pada tanggal 26-6-2018
[69]Hasil Wawancara dengan Mathiew Raharjo, pada pukul 15.00 pada tanggal 26-6-2018
[70]Hasil Wawancara dengan Rosa Puguh Febriawan, pada pukul 16.15 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil yang tidak sesuai dengan ekspektasi saat dalam diskusi tim cenderung memberikan perasaan tidak nyaman bagi anggota tim. Namun masalah yang terjadi di dalam kelompok pada dasarnya merupakan proses yang terpadu. Para anggota biasanya berusaha untuk dapat bergaul dengan baik dengan anggota kelompoknya. Hal ini diutarakan oleh Mathiew Raharjo bahwa,

> "kadang dinaskah dan dilapangan berbeda itu pasti, rekan – rekan kadang kesal itu hal yang wajar saya memahami. Karena naskah saya juga tidak bisa seratus persen sesuai dengan lapangan. Okelah bisa dibilang kan ada survey tapi bisa jadi misal kita syuting dioutdoor harusnya tanah gersang yang kita syuting tapi karena habis hujan tanahnya jadi becek, terpaksa kami menunggu untuk syuting sampai tanahnya kering, nah kadang kan ini memangkas waktu kerja bagi tim editor seharusnya mengedit selama 7 hari karena faktor alam mereka harus mengedit hanya tiga hari jadi sampai begadang. Tapi ya *over all* kembali saat dilapangan keputusan mutlak ditangan saya memang begitu aturannya biar tidak ada banyak suara begitu. Tapi itu sih jarang terjadi paling kalau terjadi ya tinggal saya kasih penjelasan terus di becandain aja atau saya temenin ngeditnya"

Selain itu dalam proses pemecahan masalah setiap anggota diskusi memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mencari jalan keluar dan turut aktif berpartisipasi didalam forum. Hal ini memiliki pengaruh besar ketika pemimpin melempar pertayaan mengenai pendapat setiap anggota diskusi sesuai dengan pernyataan Rosa puguh Febriawan bahwa,

> "aku pribadi nih, kalau dalam forum diskusi sih nyimak sambil dengerin pendapat orang – orang kadang kalau memang sampai debat gitu aku juga ikutan ngomong kayak ngasi masukan sederhana atau malah bertanya terkadang. Tapi kalau yang senior – senior udah mulai debat aku sih diam aja dulu takut memperkeruh nanti biasanya senior kalau udah tidak menemukan jalan tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru biasanya manggil gimana Puguh menurutmu, nah itu baru aku ikutan nimbrung"[71]

Hal yang sejalan juga diutarakan oleh Dadang Subiantoro bahwa,

"Dalam diskusi solusi yang logis diperlukan. Maksudnya kalau masalahnya A ya solusinya harus B atau C bukan Z terkadang diskusi itu rentan melebar kemana – mana makanya saya selalu fokus pada solusinya coba solusi A solusi B atau solusi C. Kadang kan pemikiran orang berbeda solusi juga kadang berbeda[72]

"Tapi sejauh ini kami selalu mengumpulkan semua solusi yang ada dalam papan baru kami pilih mana solusi yang paling mendekati logis tadi. Itupun bantuan dari anggota tim. Sejauh yang saya rasa selam 10 tahun bekerja di rumah produksi ini. Tim yang saat ini adalah tim yang paling enak dan solid. Karena mereka aktif banget dalam ngasih pendapat dan tau kapan harus diam"[73]

Dennis Gouran mengamati bahwa komunikasi yang tidak dinamis rentan terhadap batasan afiliatif, yang berarti bahwa anggota kelompok lebih memilih untuk menyimpan pendapat mereka dibandingkan mengambil risiko pendapat mereka ditolak.

"Saya orangnya sederhana, tapi cenderung membantah ketika ada yang tidak sepemikiran dengan saya dalam arti seperti menentukan konsep video kadang saya melihat gambar dilapangan lebih cocok denga ritme *slow* tapi waktu di editing malah ritmenya jadi *fast* potongan gambar tidak *tanek* nah disitu sih debat dimulai. Tapi ya pas video editing *offlinenya. Nah* kalau suara saya minoritas mau gak mau ya nurut aja. Biar kerjaancepat kelar"[74]

Menurut Gouran, mereka akan cenderung untuk mengikuti keputusan pemimpin saat pengambilan keputusan tiba. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Novi Wahyu bahwa,

[71]Hasil Wawancara dengan Rosa Puguh Febriawan, pada pukul 16.15 pada tanggal 26-6-2018
[72]Hasil Wawancara dengan Dadang Subiantoro, pada pukul 15.45 pada tanggal 26-6-2018
[73]Hasil Wawancara dengan Mathiew Raharjo, pada pukul 15.00 pada tanggal 26-6-2018
[74]Hasil Wawancara dengan Novi Wahyu, pada pukul 18.00 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "kadang keputusan mendesak harus dibuat dilapangan seperti aku saat shoot gambar apa yang menurutku cocok dengan narasi naskah tapi menurut audioman ngak pas nah biasanya keputusan akhir ada di pembuat naskah. Kami menurut saja karena ya kami sudah memberikan pendapat nanti hasil akhir kan yang menentukan si editor dipakai yang mana. Tapi kalau dilaangan jelas suara bulat. Kami gak bisa berdebat dilapangan. Kalau mau berdebat seharusnya ya di ruang diskusi. Tapikan kendala kadang dilapangan ada salahpaham itu hal yang biasa sih"[75]

> "kalau di Tomat sebenarnya dibilang keputusan itu ada di dua pihak kadang di pengguna jasa kadang ya di kita. Kalau sudah begitu ya semua tidak ada keputusan pasti jadi kadang kita milih A tapi pihak sana minta seperti B meski gak suka ya mau bagaimana lagi ya ikut saja. Beda lagi kalau pengguna jasa menyerhkan pada kita ya jelas kita ambil berdasarkan suara terbanyak dengan beragam argumen"[76]

> " kalau berdebat hal yang biasa saya rasa saya malah sering sekali berdebat sama pak Dadang sama mas Wahyu, paling masalah – masalah seperti pak dadang minta sound *fx* yang simple misal sedang gambarnya mendukung yang elegan nah kalau gitu sudah *wis awak dewe bolo - boloan* istilahnya berkubu. Jadi kalau udah gini kan suaranya ganji nah pas rapat baru di forumkan untuk minta tambahan suara "[77]

Kelompok dan pengambilan keputusan oleh kelompok sering kali bersifat kompleks. Usia, sifat, kompetitif, ukuran, kecerdasan, komposisi, gender, gaya kepemimpinan dan latar belakang budaya dari para anggota kelompok dapat mempengaruhi proses-proses yang terjadi di dalam kelompok. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Rosa Puguh Febriawan bahwa,

> "Kadang dalam rapat pun saya masih sering sungkan kalau mau ceplas – celpos mengutarakan pendapat soalnya sungkan sama senior – senior yang lebih ahli. Kadang takut pendapat yang saya utarain malah jadi lelucon atau malah nanti saya terlihat bego. padahal ya mereka biasa aja sih sebenarnya"[78]

---

[75]Hasil Wawancara dengan Novi Wahyu, pada pukul 18.00 pada tanggal 26-6-2018
[76]Hasil Wawancara dengan Mathiew Raharjo, pada pukul 15.00 pada tanggal 26-6-2018
[77]Hasil Wawancara dengan Rosa Puguh Febriawan Pukul 16.15 pada tanggal 26-6-2018
[78]Hasil Wawancara dengan Rosa Puguh Febriawan Pukul 16.15 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan pendapat Dadang Subiantoro bahwa,

> "Perbedaan pendapat itu mungkin dan pasti terjadi dimanapun. Mau makan saja kadang kita beda pendapat sama teman apalagi masalah kompleks seperti ini. Saya juga penah berseisih paham. Saya rasa disini gak ada yang tidak pernah berselisih paham. Saya pernah berselisih faham sama Puguh, Novi sama Mathiew juga pernah. Saling lempar argumentasi tapi yang gak sampai meninggalkan ruangan. Biasanya sih kalau tidak nemu jalan keluar kita break dulu"[79]

> ".....kalau aku sih ya tipenya lebih ke diam sih kalau pendapatku ditolak, kalau pak Dadang kan memang sifatnya logis. Jadi dia pasti mempertahankan argumen tapi bukan berarti pak Dadang itu orang yang gelap pikiran dalam arti tetep kekeh sampai akhir kalau ada solusi yang jauh lebih tepat baru pak Dadang diam. Biasa pak Dadang kan orang Editorial wajar dia mikirnya jauh. Karena dia mikir gimana tuganya biar lebih muda. Kalau aku pasti diam sih"[80]

Pernyataan itu juga diperkuat oleh Mathiew Raharjo bahwa,

> "Sekalipun saya sudah bekerja dibidang ini puluhan tahun tapi saya termasuk baru di rumah produksi ini kadang saya juga tertekan ngak hanya dari pengguna jasa tapi sama rekan sejawat. Saya. Misal saya mau minta mas Nopek (Novi Wahyu) untuk ambil *stockshoot* juga kadang ada rasa ndak enak karena usia mas Nopek jauh diatas saya. padahal itu tugasnya mas Nopek tapi ya namanya perasaan apalagi saya orang solo mbak *saru* rasanya. Tapi ya namanya pekerjaan ya kayaknya memang sudah saling mengerti saja sih"[81]

[79]Hasil Wawancara dengan Dadang Subiantoro, pada pukul 15.45 pada tanggal 26-6-2018
[80]Hasil Wawancara dengan Novi Wahyu, pada pukul 18.00 pada tanggal 26-6-2018
[81]Hasil Wawancara dengan Mathiew Raharjo, pada pukul 15.00 pada tanggal 26-6-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang diperoleh dari beberapa informan yang dipilih selama penelitian ini berlangsung. Selain itu, analisis data juga dapat berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian atau kerja lapangan sebagai mana yang ditulis dalam penyajian data, peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang dapat menggambarkan tentang dinamika komunikasi Pekerja Seni dalam menciptakan produk audio visual pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya.

1. Praproduksi Merupakan Tahap Komunikasi Paling Dinamis

   Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara (*in-depth* dan *casual interview)* penelitian ini menunjukan bahwa pada tahap praproduksi yakni tahapan awal ide dan gagasan dimunculkan ada kecenderungan bahwa Pekerja Seni Tomato Studio melakukan komunikasi secara secara *circle*. Pola pada jaringan komunikasi ini memungkinkan seluruh anggota kelompok untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif dari satu anggota kepada anggota lainnya tanpa adanya pengecualian. Seperti yang diungkapkan Mathiew Raharjo, pada tahap praproduksi Tomato Studio membuat suatu gagasan dan ide dari proyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah masuk pada Rumah Produksi Tomato Studio, jauh sebelum proyek tersebut dibahas dalam forum internal. Mathiew akan bertemu secara langsung terlebih dahulu dengan pengguna jasa, hal tersebut merupakan perencanaan awal yang penting. Sebab disinilah kesepakatan persepsi dimaknai secara sama. Selain itu hal ini juga dilakukan oleh *concept organize* untuk membangun kepercayaan, mendengarkan keluhan serta keinginan dari pengguna jasa. Langkah ini merupakan *very begin step* dalam sebuah praperencanaan agar meminimalisir kesalahan dalam membuat skema atau prosedur kerja.

a. Perumusan Naskah dan Alur Kerja

Dalam pembuatan naskah dan alur kerja pada Tomato Studio Surabaya, sistem yang digunakan merujuk pada keaktifan seluruh anggota tim. Dinamika yang terjadi dalam interaksi yang ada cenderung dinamis Hal ini disebabkan karena dalam perumusan naskah tidak hanya menjadi tanggung jawab *concept organize* saja tetapi semua anggota berhak ikut andil dalam perumusan serta alur kerja yang akan disepakati. Ada prosedur tahapan yang sudah disepakati oleh Pekerja Seni Tomato Studio secara lisan yakni mengenai perumusan naskah dan alur kerja dengan mempetakan berdasarkan skala prioritas dan berdasarkan pembagian tugas dan wewenang masing – masing. Meskipun demikian, dalam perumusan naskah dan alur kerja sering kali memunculkan konflik dan perdebatan, hal ini dipicu dari berbagai faktor yang terjadi didalamnya. Dalam pengamatan dan penemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti di lapangan faktor yang memicu terjadinya konflik atau perdebatan dalam perumusan naskah khususnya, terletak pada ideologi individu serta latar belakang selera seni dari masing – masing individu. Seperti Mathiew yang cenderung menyukai *genre* video modern dengan perpotongan gambar yang dinamis, Dadang yang menyukai gambar *oldschool* yang klasik sehingga terkadang tanpa sadar pemilihan gambar oleh editor memiliki ritme yang cenderung lambat. Masih dalam ideologi individu, terkadang dalam perumusan naskah dan alur kerja juga menciptakan kubu sementara dimana masing – masing kubu mempertahankan argumennya dalam mengerjakan produk audio visual. Mereka cenderung mempertahankan argumen hingga akhir, ini dikarenakan bagi Pekerja Seni Tomato Studio secara umum, dengan diterimanya masukan yang diberikan secara otomatis ide dan konsep mereka digunakan didalam tim, ini membentuk suatu kebanggaan tersendiri dan menambah tingkat kepercayaan diri dalam pengerjaannya secara berkala. Sebab mereka cendenrung lebih menikmati ketika konsep yang mereka pikirkan bisa mereka kerjakan dilapangan.

a) Skala Prioritas

Skala prioritas adalah ukuran kebutuhan yang tersusun dalam daftar berdasarkan tingkat kebutuhan pengguna jasa. Penentuannya berdasarkan tingkat aktifitas pengguna jasa. Karena, pengguna jasa yang ingin proyeknya cepat selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan pro aktif dalam membantu Pekerja Seni Tomato Studio mencapai *goal* dan target-target lebih baik, dibandingkan dengan pengguna jasa yang kurang pro-aktif dan cenderung pasif. Ini membuat Pekerja Seni Tomato Studio cenderung saling menyalahkan dan merasa tertekan karena penentuan jadwal yang kadang belum menemukan titik tengah, sehingga pembahasan dalam forum internal juga menjadi terhambat dan cenderung stagnan.

b) Pembagian Tugas

Pembagian tugas dalam Rumah Produksi Tomato Studio tentu sudah sesuai dengan kesepakatan yang ada sesuai dengan keahlian masing – masing. ini berarti ada kecenderungan akan struktural internal hubungan antar anggota dimana anggotanya sudah sepakat menyerahkan masing – masing pekerjaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing individu. Setelah tujuan dirumuskan dengan jelas kedalam tugas-tugas pokok, maka untuk melaksanakan tugas selanjutnya perlu adanya pengelompokan tugas kedalam unit-unit kerja yang juga dinamakan *departement.* Hal ini juga berlaku pada Rumah Produksi Tomato Studio dimana pembagian tugas unit kerja terbentuk secara permanen. Yakni *concept organize*, editor, *camera person*, dan *audio person.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) *Brainstorming*

Brainstorming adalah salah satu cara yang hadir ketika memecahkan sebuah masalah baik dari segi masalah konsep audio visual atau masalah lainnya. Dimana pada bagian ini terpecah menjadi dua kubu. Pengertian dua kubu disini berbeda dengan pengertian dua kubu yang telah dijelaskan diawal. Kubu – kubu yang terbentuk ini adalah kubu pertama sebagai kubu yang dieksekusi (dikritik), kubu kedua sebagai kubu eksekutor. Dua kubu ini kemudian di isi oleh kelompok tim secara bergantian berdasarkan masalah dan tanggung jawab yang dipegang lebih oleh kelompok bersangkutan. Tentu dalam pembentukan kubu ini terjadi konflik yang menegangkan. Namun, bukan hal yang tabu dalam diskusi terjadi perbedaan pendapat yang muncul akibat perbedaan cara berpikir. Inilah yang membuat diskusi menjadi menarik. Dengan perbedaan pendapat yang sehat tersebut, suasana diskusi menjadi lebih hidup. Anggota tim yang berdiskusi idealnya menanggapi pendapat pembicara. Tanggapan tersebut dapat berupa pertanyaan, sanggahan, kritik, usul atau saran, serta penekanan atau tambahan keterangan untuk memperkuat yang disetujui. Melalui wawancara dan observasi lapangan peneliti menyimpulkan adanya gejala – gejala yang terjadi akibat perbedaan pendapat dalam sebuah diskusi pada Tomato Studio seperti adanya perasaan tidak nyaman, lalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuknya kubu hingga adanya prilaku menahan diri (batasan afiliatif) dalam sebuah perdebatan atau argumentasi.

1) Keaktifan Anggota

Setelah dilakukan wawancara mendalam peneliti menemukan bahwasanya keaktifan anggota juga digunakan sebagai salah satu kesuksesan dalam dinamika komunikasi penciptaan produk audio visual. Dalam temuan ini keaktifan dari setiap individu sangatlah berpengaruh dalam hasil akhir pembuatan sebuah produk. Ini bisa diartikan bahwa pemikiran serta peran aktif seluruh angggota tim merupakan inti dari kesuksesan dalam pemecahan masalah, namun pada tahap ini beberapa anggota cenderung diam dan mengikuti keputusan yang telah dibuat oleh pemimpin, ketika ditanya Rosa Puguh menegaskan ini bukan keputusan individu melainkan melihat beberapa pertimbangan dari pihak pengguna jasa juga.

2) Gaya Kepemimpinan

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau mendengarkan anggotanya, begitulah yang selalu pepatah katakan. Sejalan dengan itu, peneliti menemukan juga bahwa, faktor dari gaya kepemimpinan juga memperngaruhi pencapaian kata sepakat dalam sebuah pemecahan masalah. Hal ini peneliti ketahui dari salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu penjelasan informan yakni Rosa Puguh Febriawan. Bahwa dalam temuan ini kepemimpinan dari suatu diskusi pada tim Tomato Studio sangatlah berpengaruh dalam kebulatan keputusan serta hasil akhir pembuatan sebuah produk audio visual dimana pemimpin pada Tim memahami bahwa setiap anggota Tim bukanlah partisipasi aktif sehingga gaya pemimpin yang suka bercanda agar suasana tidak tegang hingga memancing dengan pertanyaan pada masing – masing individu tentang gagasan solutif mereka, membuat kelompok anggota merasa dihargai, dipercaya dan dianggap ada sehingga secara sukarela memberikan masukan terhadap masalah yang dihadapi.

(a) Sikap Komunikator

Sikap yang harus dimiliki seseorang Pemimpin dalam menjalankan sebuah tim memiliki andil penting untuk menentukan keberhasilan. Angota – anggota dalam tim memiliki peran masing-masing dan harus menjalankannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu, diperlukan seseorang yang mampu memberikan arahan dengan baik untuk membawa pada sebuah pencapaian tujuan. Untuk itu, peran pemimpin ini sangat berpengaruh pada keberhasilan pemecahan masalah. Sikap seorang pemimpin yang disebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas jugalah yang mencerminkan kemampuan-kemampuan serta gaya kepemimpinan untuk keberhasilan tugasnya

(b) Memahami Karakter Tim

Menurut ilmu psikologi karakter manusia dibagi menjadi 4 karakter dasar, yaitu sanguinis, koleris, pleghmatis, dan melankolis[82]. Tiap-tiap mereka mempunyai karakter dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing. Sehingga penting bagi pemimpin maupun tim anggota lain untuk saling memahami karakter hal ini akan sangat membantu menyesuaikan diri dalam menjalankan peranan dalam tim, baik itu pemimpin ataupun anggota. Sehingga penempatan yang tepat sesuai dengan keunggulannya, sehingga solusi tim akan lebih cepat dan mudah dicapai.

(c) Kepercayaan Pada Anggota Tim (*Confidence*)

Kepercayaan mempengaruhi semua hubungan antara individu dan kelompok. Ini menjadi penting karena adanya keinginan kuat untuk memahami bagaimana menciptakan kerja sama yang efektif dalam sebuah struktural yang sistematis. Kepercayaan

[82]Alwisol, *Psikologi kepribadian*(Bandung: Bina Cipta, 1997) Hlm 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kunci karena konsep ini mampu menghasilkan kerja sama tim yang kuat dalam berbagai situasi

b. Diskusi Mufakat

Seperti yang dijelaskan diawal kecenderungan terjadi perdebatan berdasarkan ideologi terkadang menghambat proyek kerja yang sdang ditangani. Namun tentu semua itu dilakukan agar dalam perumusan masalah dan naskah kerja menjadi lebih inofatif dengan berbagai masukan dan gaya konsep. Namun hal tersebut bukan menjadi penghalang dan pemecah belah Pekerja Seni dalam menyelesaikan tugas dan misi yang dikerjakan adalah batasan dimana anggota Pekerja Seni bersedia untuk bekerja sama dan memiliki rasa kebersamaan agar cepat mencapai kata sepakat. Hal ini kemudian memunculkan kepaduan atau kekompakan dalam tim kerja. yang ditunjukan dari nilai serta sikap saling menghargai, mempercayai, adanya sikap ketergantungan pada individu dalam merumuskan sebuah konsep kedalam bentuk audio visual.

(1) Sikap Saling Menghargai

Sikap saling menghargai disini tercermin dari sikap para individu dalam mengutarakan pendapat. Meskipun mereka tetap bersikeras mempertahankan argumen, namun mereka tetap menjaga etika kesopanan. Ini terlihat ketika dalam forum diskusi sekalipun mereka selalu mendahulukan anggota tim yang lebih junior dalam industri ini. Ini dilakukan agar tidak adanya kubu yang tercipta antara senior dan yunior dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu forum diskusi. Selain itu masing – masing individu memiliki tingkat kesabaran dalam melontarkan pendapat, tidak membantah ditengah – tengah orang lain berbicara serta mematahkan argumen berdasarkan data dan fakta bukan menggunakan emosi sesaat. Meskipun terkadang ada anggota yang menunjukkan ekspresi kurang setuju secara frontal namun diskusi tetap berjalan kondusif. disini berarti dalam mengutarakan pendapat oleh masing – masing individu, Pekerja Seni Tomato Studio selalu mengedepankan sikap tolenransi dan mendengarkan pendapat orang lain meskipun terkadang beberapa pendapat berbeda namun masing – masing anggota bisa dengan bijak menyikapi hal tersebut. Disamping itu sikap saling memberikan toleransi pada kesalahan yang ada juga sering kali terlihat pada Pekerja Seni Tomato Studio. Hal ini berupa kesalahan – kesalahan yang ada cenderung dimaklumi dan dianggap wajar dalam mengerjaan suatu proyek. Hal tersebut dilakukan agar dalam melaksanakan sebuah proyek tidak terjadi perpecahan tim yang memungkinkan proses kerja menjadi lambat

(2) sikap saling mempercayai

Pekerja Seni Tomato Studio tidak hanya terikat secara profesional saja (sebatas rekan kerja) peneliti menemukan bahwa fakta kekompakan tim juga berdasarkan atas perasaan empati dan sikap saling mempercayai rekan tim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kuat. Hal tersebut berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa meskipun dalam diskusi dan *brainstorming* perselisihan sering terjadi namun faktanya dilapangan jarang sekali terjadi perdebatan maupun perselisihan. Pekerja Seni Tomato Studio mempercayai sepenuhnya pada rekan tim mereka. Sebagai contoh kasus, editor percaya pada cara dan teknik pengambilan gambar oleh *camera person* meskipun gambar yang diambil tidak sesuai dengan naskah yang sudah disepakati. Dadang selaku editor tidak akan mempermasalahkan karena bagaimana pun *camera person* tentu sudah memperhitungkan alur cerita dari produk audio visual yang sedang dikerjakan. Hal tersebut terkadang terjadi karena adanya kendala pada lapangan sehingga mempercayai rekan tim dan bersikap fleksibel adalah satu – satunya cara meminimalisir gagal menyelesaikan produk audio visual. Hal tersebut membuat hubungan antar personal juga terjalin dengan kuat. Perasaan empati juga terkadang mempengaruhi persamaan persepsi. Tim yang terbentuk atas dasar kebersamaan waktu, lingkungan pertemanan yang sama, memiliki ketertarikan yang sama hingga karakter yang hampir sama adalah inti mempercayai tim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Adanya Ketergantungan pada Individu lain

Menciptakan karya audio visual pada sebuah Rumah Produksi bukanlah hal yang mudah. Karena pengerjaanan proyek dengan skala cukup besar ditambah dengan tenggat waktu yang relatif cepat membuat Pekerja Seni Tomato Studio saling membutuhkan. Seorang editor tidak mungkin dapat bekerja tanpa bantuan *camera person* dalam mengambil gambar dan memberi bahan editan kepada editor. begitu juga dengan *audio person* tentu tidak akan mampu bekerja tanpa bantuan *camera person.* Bisa jadi format audio yang dibuat atau pengaturan audio tidak dipahami oleh *camera person* membutuhkan penjelasan dari keahlian masing – masing. Dan tentu saja sebuah Rumah Produksi tidak akan mampu memproduksi produk audio visual jika tidak ada Pekerja Seni yang menjalankan roda Rumah Produksi begitupun sebaliknya. Inilah yang tercermin dari adanya Ketergantungan pada individu lain

2. Pasca Produksi Merupakan Tahap Paling Statis Dalam Dinamika Komunikasi Pekerja Seni Tomato Studio

Seperti yang dijelaskan diawal tahap Pasca Produksi ini adalah tahap terakhir dalam proses produksi sebuah produk audio visual masalah yang timbul tidak lagi masalah yang melibatkan lapangan namun cenderung pada proses pengeditan atau pemotongan gambar pada dapur produksi. Pada tahap ini dinamika komunikasi yang terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung statis. Hal ini dikarenakan pihak internal Tomato studio seperti *camera person, audio person* tidak dilibatkan lagi dalam pengambilan keputusan. Keputusan dan proses interaksi yang terjadi hanya terbatas pada Editor dan perwakilan dari pengguna jasa. Disini tugas seorang *concept organize* hanya terbatas pada pemberi saran bahasa gambar sehingga interaksi yang terjadi pun hanya sebatas editor dengan perwakilan pengguna jasa yang dipercaya.

Untuk tetap membangun diskusi yang efektif, setiap anggota tim harus bisa berkomunikasi secara terbuka dan jujur, dengan tetap menghormati orang lain. Setiap orang harus bebas mengekspresikan pikiran, opini, dan solusi yang menurut mereka terbaik pada masalah yang dihadapi. Dalam sebuah diskusi yang baik, setiap orang akan merasa didengar oleh anggota tim lain yang berusaha untuk memahami. Sebaliknya, anggota tim yang lain akan mendengarkan dengan seksama dan tidak membantah ketika seseorang sedang berbicara. Namun, dalam diskusi pada tim Tomato Studio penulis menemukan fakta dalam lapangan yang diperkuat dengan pernyataan informan, bahwa dalam diskusi terbuka sekalipun tetap ada faktor – faktor yang membuat anggotanya tidak bisa mengutarakan dengan jelas mengenai argumentasinya hal ini terkait dengan faktor usia, sifat, tingkat kecerdasan, kepercayaan diri senioritas hingga tekanan dari kelompok. Selain itu peneliti juga menemukan pengambilan keputusan bulat dan mufakat diambil berdasarkan diskusi dengan berbagai tipe solusi yang ada. Dalam penentuan satu solusi yang terbaik pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusanya menggunakan komunikasi model *wheel* dimana Dalam pola ini, komunikasi berjalan bergantung pada pimpinan sehingga kedinamisan komunikasi yang ada hanya bersifat statis bergantung pada satu orang selaku pemimpin yang sentral bagi seluruh anggota yang langsung berada dibawah kepemimpinannya. Pemimpin menjadi yang terdepan dalam setiap keputusan di kelompok.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti telah menemukan beberapa data mengenai Dinamika Komunikasi Pekerja Seni Dalam Menciptakan Produk Audio Visual Pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya yang nantinya akan dilakukan analisa untuk menguji kebenaran hasil temuan dengan Teori. Untuk menguji hasil kebenaran hasil temuan, peneliti mencocokkan hasil temuan yang telah didapat dengan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni teori berfikir kelompok(*Groupthink Theory*)

1. Praproduksi merupakan tahap komunikasi paling dinamis Dalam analisis teori berfikir kelompok (*Groupthink Theory*)

Mengenai teori berfikir kelompok dari penelitian jangka panjang oleh Irvin L. Janis. yang memfokuskan penelitiannya pada kelompok pemecahan masalah (*problem solving group*). Secara jelas Janis menyatakan *Groupthink* itu sebagai model berfikir sekelompok orang yang sifatnya kohesif (terpadu), ketika usaha-usaha keras yang dilakukan anggota-anggota kelompok untuk mencapai kata mufakat (kebulatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara) telah mengesampingkan motivasinya untuk menilai alternatif-alternatif tindakan secara realistis.

Pengertian kohesivitas mengacu semangat kebersamaan *(esprit de corps)* yang tinggi, dimana secara anggota kelompok memiliki kemauan untuk saling bekerjasama dalam batas-batas tertentu. Saling bekerja sama disini merujuk pada, bagaimana sistem kerja tim Tomato Studio dalam merumuskan masalah - masalah yang mereka hadapi. Batasan yang diciptakan berupa tahapan yang secara alami terbentuk berdasarkan pengalam kerja bertahun tahun dalam industri tersebut. Tahapan dalam merumuskan masalah dimulai dari *fact finding* atau pengumpulan fakta dan masalah membuat mereka harus menguasai dua proses komunikasi yakni proses komunikasi dengan pengguna jasa yakni diluar anggota Tomato Studio dan komunikasi internal di mana diperlukan dalam interaksi dan bertukar pendapat dalan tim.

Dalam penjelas Janis selanjutnya, ada usaha-usaha keras yang dilakukan anggota-anggota kelompok untuk mencapai kata mufakat (kebulatan suara) ini ditenggarai oleh kegiatan *Brainstorming* yang dilakukan Pekerja Seni Tomato Studio. *Brainstorming* merupakan upaya diskusi yang tim Tomato Studio ciptakan. Diamana menurut peneliti tahap praproduksi dibagian *brainstroming* yang paling dinamis. Mengapa peneliti katakan seperti itu, ini dikarenakan pada tahap *brainstorming* Pekerja Seni melontarkan ide secara gamblang entah itu bisa membuat argumentasi, sanggahan, kritik yang ditujukan kepada lawan bicara maupun perdebatan hingga berujung pada kubu – kubu sementara pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terbentuk seketika. Kedinamisan dalam proses *brainstorming* ini mereka ciptakan sebagai wadah pengumpulan rumusan masalah tadi. Dengan melakukan *Brainstorming* masalah yang ada sedang diolah, didiskusikan untuk mencari solusi – solusi yang ada. Selanjutnya alternatif solusi yang mereka utarakan hanya dalam lingkup anggota diskusi tim Pekerja Seni saja tanpa meminta bantuan dari orang diluar kelompok. Ini membuat anggota dalam diskusi tim Pekerja Seni Tomato Studio dituntut untuk mejadi evaluator kritis. Secara bergantian masing – masing individu menjadi esekutor sekaligus evaluator dimana sikap saling menghargai, percaya, ketergantungan antar individu pada, toleransi pada kesalahan, hingga ketertarikan yang sama menjadi sikap utama yang harus dimiliki dalam kedinamisan komunikasi Pekerja Seni Tomato Studio. Dimana kecenderungan sikap kohesif dalam dinamika komunikasi di indikasikan dengan sikap yang telah dijelaskan diatas. Perbedaan Pendapat juga merupakan faktor utama kedinamisan suatu komunikasi ini juga Penyebab utama dari munculnya teori berfikir kelompok ini dikarenakan adanya kohesivitas yang sangat tinggi dari kelompok lalu faktor struktural dari kelompok dan adanya tekanan kelompok.

2. Tahap Pasca Produksi Merupakan Tahap Statis Dalam Dinamika Komunikasi Pekerja Seni Tomato Studio

Asumsi kedua dalam teori berfikir kelompok menyatakan bahwa pemecahan masalah kelompok pada intinya merupakan proses menyatu. Hal ini juga berlaku pada Pekerja Seni Tomato Studio bahwa setiap masalah yang muncul pemecahannya berdasarkan atas pemikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok. Keaktifan anggota kelompok mengutarakan pemikiran, asumsi hingga persepsi membuat mereka saling mengerti pemikiran individu lain sehingga solusi yang ada membantu menyelesaikan masalah kelompok dengan cepat. Selain itu faktor Kepemimpinan juga menjadi bagian penting dalam teori berfikir kelompok. Pemimpim yang imparsial adalah kepemimpinan yang memiliki minat pribadi terhadap hasil akhir. Seorang pemimpin yang memutuskan sendiri satu persoalan dan mengabaikan masukan dari anggotanya akan menyebabkan terjadinya *groupthink*. Selain itu kecenderungan pemimpin hanya membuat satu suara pasti juga membuat dinamika dalam berkomunikasi menjadi statis ini dikarenakan pemimpin tidak lagi mengandalkan masukan dari anggota tapi melakukan pertimbangan secara pribadi berdasarkan persepsi dan asumsi yang diolah sebelunya.

Lebih detailnya dinamika komunikasi dalam *groupthink theory* memiliki kohesivitas yang berbeda satu sama lainnya. Ada kelompok yang memiliki tingkat kohesivitas yang biasa, namun adapula kelompok yang memiliki tingkat kohesivitas yang tinggi. tingkat kohesivitas yang berbeda ternyata menimbulkan hasil yang berbeda. kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi akan mampu dan antusias dalam melaksanakan tugas mereka. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa adanya kepuasan dari anggota kelompok berhubungan dengan tingkat kohesivitas yang tinggi. Hal semacam ini tentu saja menguntungkan bagi kelompok. Namun ditemukan pula bahwa tingkat kohesivitas ternyata membawa hasil yang kurang baik bagi kelompok. Hal ini karena tingkat kohesivitas yang tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan tekanan kepada anggota kelompoknya untuk menaati apa yang sudah menjadi keputusan kelompok. Setiap anggota kelompok akan sangat menjaga agar tidak memunculkan pendapat yang berbeda dengan anggota lainnya.

Namun penjelasan teori diatas berbeda dengan temuan yang peneliti temukan dilapangan bahwa setiap anggota Pekerja Seni Tomato Studio tetap memunculkan perbedaan pendapat dalam situasi diskusi. Meskipun perbedaan pendapat dan argumentasi terbuka dimunculkan peneliti menyimpulkan bahwa ada sikap dampak yang terjadi akibat perbedaan pendapat dalam situasi diskusi dalam kelompok yakni terbentuknya kubu sementara dalam diskusi, perasaan yang mengganjal hingga, batasan afiliatif, yang berarti bahwa anggota kelompok lebih memilih untuk menyimpan pendapat mereka dibandingkan mengambil resiko pendapat mereka ditolak.

Peneliti juga menemukan bahwa tahap yang paling dinamis pada komunikasi pekerja seni dalam memciptakan produk audio visual terletak padah tahap awal yakni tahap praproduksi, dan tahap paling statis adalah pada tahap pasca produksi. Dinamika yang cenderung terlihat jelas ada pada pengutaraan pendapat, dan proses pengambilan keputusan pada kelompok kecil yang seringkali bersifat kompleks. Perbedaan usia, sifat kompetitif, ukuran kelompok, kecerdasan, komposisi gender dan gaya kepemimpinan adalah beberapa hal yang menjadi penyebab kompleksnya pengambilan keputusan tersebut. Ini juga peneliti temukan dalam dinamika komunikasi Pekerja Seni dalam menciptakan produk audio visual pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Produksi Tomato Studio dimana menurut pernyataan informan dan observasi oleh peneliti gejala tersebut ditemukan. Seperti informan dengan masa kerja yang masih baru cenderung merasa segan dengan informan yang sudah lama bekerja. Tak hanya itu perbedaan usia hingga kepercayan diri juga turut mempengaruhi sikap dan argumentasi dalam pengambilan keputusan akhir.

Untuk kecenderungan asumsi *groupthink* dalam dinamika komunikasi ini tidak terlalu tinggi karena keputusan akhir tidak selalu pasti otoriter ditangan pemimpin seperti asumsi *groupthink* yang kedua. Seperti temuan dari peneliti, bagi Pekerja Seni Tomato Studio gaya kepemimpinan menentukan alur pemecahan masalah. Gaya kepemimpinan yang tidak menonjol dari pemimpin diskusi disini adalah *concept organize*, gaya kepemimpinan yang tidak mendominasi anggota tim lain membuat anggota tim merasa sederajat sehingga pengambilan keputusan didasari atas argumentasi logis dan pengambilan suara terbanyak. Pengaruh gaya kepimpinan bagi Pekerja Seni Tomato Studio seperti yang tercermin dari sikap *concept orgnize* yang memahami karakteristik dan percaya pada anggota kelompok, mau mendengarkan pendapat membuat Pekerja Seni Tomato Studio tidak sepenuhnya mengalami kondisi *groupthink*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul "Dinamika Komunikasi Pekerja Seni Dalam Menciptakan Produk Audio Visual Pada Rumah Produksi Tomato Studio Surabaya" Peneliti juga mendapatkan data dan fakta yang diperoleh dari lapangan langsung baik dari hasil wawancara maupun observasi langsung telah dikonfirmasi dengan teori yang menjadi acuan peneliti, dengan demikian penulis mendapatkan sejumlah kesimpulan bahwa meskipun Pekerja Seni berada dalam lingkungan yang sama dengan jangka waktu yang relatif lama sekalipun tetapi kecenderungan menjadi statis dan kohesif bagi pekerja seni pada Rumah Produksi Tomato Studio tidak ada. Kemudian Dinamika komunikasi yang paling dinamis jelas terlihat hanya pada tahap Praproduksi saja, ini dikarenakan pengutaraan pendapat hingga pengambilan keputusan yang menciptakan kedinamisan hanya terletak pada tahap awal saja yakni tahap praproduksi. sedangkan pada tahap lain khususnya pada tahap pasca produksi dinamika komunikasi menjadi statis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, maka terdapat beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut

1. Peneliti Selanjutnya

Karena banyaknya faktor penghambat dalam penulisan penelitian ini, peneliti sadar diri akan ketidaksempurnan dari penulisan ini. Maka peneliti berharap penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

2. Fakultas dan Program Studi

Khususnya untuk Prodi Ilmu Komunikasi, diharapkan dapat lebih memperkaya kajian ilmu komunikasi dibidang Dinamika Komunikasi diberbagai teori – teori yang ada serta memperbanyak subyek seperti pekerja Seni audio visual khususnya dan seni kreatif lain pada umumnya.

3. Pekerja Seni Tomato Studio

Penulis menyarankan kepada Pekerja Seni Tomato Studio untuk lebih membuka diri dengan kelompok lain baik itu yang satu profesi maupun yang tidak seprofesi agar dapat menambah wawasan tentang kreatifitas audio visual sehingga memunculkan inspirasi inspirasi agar dapat menciptakan sebuah produk audio visual yang semakin berkelas dan semakin berkembang tak hanya di Surabaya tapi dikota – kota besar lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Syarwani danEdi Harahap. 2007. *Komunikasi antar pribadi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ahmad,Syarwani. Dan Edi Harahap.2005.*Komunikasi antar pribadi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Almanshur, Fauzandan M. Djunaidi Ghony, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Baroland, Dean C.1986.*Komunikasi interpersonal* .Jakarta: PT. Rosdakarya
Bungin, Burhan, 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format kuantitatif dan kualitatif* Surabaya: Airlangga University Press

Creswell,W John.2009.*Research Design PendekatanKualitatif, KuantitatifEdisiKetiga*. Yogyakarata: PustakaPelajar
Goldberg, Alvin A.1985.*Komunikasi kelompok*. Jakarta: UI-Press

Harmaini, Dede Fitriana Antassia, ivan muhammad agubg, Ricca angraeni munthe. 2016. *PsikologikelompokDivisibukuperguruantinggi*Jakarta: PT raja grafindopersada

Huberman, Mile.2006. *Analisa Data Kualitatif.* Jakarta: UI Press

Iskandar, *2009.Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakart a: GP. Press

KamantoSunarto. 1992. SosiologiKelompok. Jakarta: PusatAntarUniversitasIlmu-IlmuSosialUniversitas Indonesia
Moleong, J, Lexy. 2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya

Mukhtar, 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : referensi

Neal M. Burns, 2001.*Digital Media and Advertising.*Bandung: PT. RosdaKarya
Oxford University Dictionary.1983. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*.England : Oxford University Press.
Pambayun,Elis Lestari. 2013. *One Stop Qualitative research metodology in communication.* Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia

Pambayun, Elis Lestari. 2013.*One Stop Qualitative research metodology in communication* Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
Pratikno, Riyono. 1987.*Berbagai aspek komunikasi* . Bandung: Remaja Karya

Pratikno, Riyono.1987.*Berbagaiaspekkomunikasi*.Bandung: RemajaKarya
Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruslan, Rosady.2006.*MetodePenelitian Public Relation danKomunikas*, Jakarta : PT Raja GrafindoPersada
Santoso,Slamet. 2004*Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Santoso,Slamet.2004. *DinamikaKelompok*. Jakarta: PT BumiAksara
Siswoyo.2011. *Komunikasi 2.0:Teoritisasi dan implikasi*. Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM)

Slamet.Santosa, 1992.DinamikaKelompok. Jakarta: BumiAksara
SP, Robbins. 2002.*prilaku organisasi buku 2*. Jakarta: Salemba

Steers, Richard M.2001.*Efektivitas Organisasi* Jakarta: Erlangga

Sudarwan Danim. 2007. *Media Komunikasi Pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara

Sudjana,Nana danAhmadRivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Susanto, Astrid s. 1974.*Komunikasidalamteoridanpraktek*.Bandung: BinaCipta
Suwartono, 2014.*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset

Turnet, H. Lynn danRichard West.2007.*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* Jakarta: Salemba Humanika

Turnet, Lynn H. dan Richard West.2007*PengantarTeoriKomunikasiAnalisisdanAplikasi*.Jakarta: SalembaHumanika.
www.indusri.bisnis.comdiaksespadatanggal 15 mei 2018 pukul 16.45 wib
Yoyon Mudjiono. 2012.No.1, April. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2,

Yusuf, Pawit M.2010.*komuniksiinstruksional*Jakarta: bumiaksara

Sumber Lain

http//: Kbbi.web.id diakses pada tanggal 27 februari 2018

http//: Kbbi.web.id diakses pada tanggal 27 februari 2018
http//:kominfo.go.id diakses pada tanggal 27 Februari 2018
http://.indusri.bisnis.com diakses pada tanggal 15 mei 2018 pukul 16.45 wib

http://www.bekraf.go.id/berita/page/10 diakses pada tanggal 14 mei 2018 pukul. 19.45 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id